

**MANAJEMEN KELAS
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP 'AISYIAH REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Memperoleh Gelas Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**YUNI HASANAH
NIM.19561047**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di-

Lempah

Axsalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **YUNI HASANAH** yang berjudul **"MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP 'AISYIYAH REJANG LEBONG"** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqonah program studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Curup, 27 Maret 2023

Mengucapkan,

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP.19650826 199903 1 001

Pembimbing II



Dr. Borvanto, MM, M.Pd
NIP.19690723 199903 1 004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yuni Hasanah

NIM : 19561047

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Maret 2023



Yuni Hasanah
NIM.19561047



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Tr. KK. Duren III, Kota. Pk. Jbr. Telp. 0712233001/0712233002/0712233003/0712233004/0712233005
Email: iaincurup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : xxx /In.34/F.T.I/PP.00/9/04/2023

Nama : Yuni Hasanah
Nim : 195610247
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong

Telah dituangkannya dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada

Hari/Tanggal : Selasa, 11 April 2023

Pukul : 11.00 – 12.30 WEB

Tempat : Ruang 2 Gedung Munawarayah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup


Dan telah diterima untuk melampirkan sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI


Ketua,


Prof. Dr. H. Hamengkubuwano, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001


Sekretaris,


Dr. Haryanto, MM., M.Pd.
NIP. 19690723 199903 1 004


Penguji I,


Dr. Hj. Jumrah Warlisawati, M. Pd.
NIP. 19660925 199502 2 001

Penguji II,


Arsil, M. Pd.
NIP. 19670919 199003 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. H. Hamengkubuwano, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, puji syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'Ala*. Semoga Allah yang Mahakuasa senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga mampu untuk menjalankan tugas sebagai khalifah di muka bumi.

Allahumma Sholli 'ala Sayyidina Muhammad, shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Baginda *Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam*. Sang revolusioner, sang pemimpin, sang pencerah bagi umat Islam.

Penulis menyadari bahwa kemampuan dan pengetahuan penulis sangat terbatas namun, dengan adanya bimbingan dan arahan serta motivasi dari berbagai pihak sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih sedalam-dalamnya kepada pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini, kepada semua yang tercinta dan tersayang:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Dr. Muhammad Istan SE., M.Pd., selaku Wakil Rektorat I IAIN Curup.
3. Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag., selaku Wakil Rektorat II IAIN Curup.
4. Dr. Fakhrudin, M.Pd.I., selaku Wakil Rektorat III IAIN Curup.
5. Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup.

7. Siswanto, M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup.
8. M. Amin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
9. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang selalu meluangkan waktunya dan membimbing serta mengajarkan kepada penulis dengan sabar.
10. Bapak Dr. Baryanto, MM., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu meluangkan waktunya dan membimbing serta mengajarkan kepada penulis dengan sabar.

Semoga bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan disisi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sebagai amal ibadah, *Aamiin*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan kedepan. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin*.

Curup, 27 Maret 2023

Penulis,

Yuni Hasanah

19561047

MOTTO

وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ

“Dan sungguh, kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, sehingga engkau menjadi puas.”

(93:5)

...

Berusahalah dan bersabarlah atas segala hal dalam hidupmu

serta

Percayakan pada Allah semua hasil dari ikhtiarmu selama ini

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil alamin

Atas ridho dan nikmat Allah yang sangat banyak dan semua ini adalah kehendak Yang Maha Kuasa. Apalah daya tanpa mereka sebab diri penuh dosa, maka kupersembahkan mahakarya kepada:

- ❖ Kedua orang tua terutama Ibunda tercinta “Nurjanah” dan Ayahanda tercinta “Sumanto” yang selalu mendoakan dan mensupport dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, jerih payah yang dilakukan walaupun dilalui dengan cucuran keringat dan air mata, berjuang bersama demi kesuksesan putrimu ini, jasa yang tak terbalaskan dengan kebaikan. Terimakasih Ayah dan Ibu.
- ❖ Adik-adikku “Meirani”, dan “Tri Apri Yanti”, yang telah memberikan semangat dan motivasi, selalu menjadi tempat bersua terindah bersama keluarga, yang mendoakan akan kesuksesan mbakmu ini. Mari kita realisasikan mimpi-mimpi besar kita
- ❖ Murobbi dan Murobbiyah (mbak Heni Erlina, mbak Rosa Virdha, mbak Annisa Bunga) yang sering mengingatkan akan kebaikan serta mbak dan kakak tingkat di UKM Kerohanian IAIN Curup dan KAMMI Komisariat Curup.
- ❖ Rekan sejawat –Muhammad Rasyid, Willy Setiawan, Ari Afriansyah, Nuraliyah, Vina Khoirunnisa, Mesi Sulastri, Miyarti Siti Maulani, Novita Sari yang menjadi rekan bermain sambil belajar, berjuang bersama dan pastinya melalui hari-hari dengan beragam cerita unik dari kalian semua. Semoga kita tetap menjalin silaturahmi ini
- ❖ Teman-teman seperjuangan dan di perkuliahan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, rekan organisasi intra & ekstra, serta orang-orang baik yang telah banyak memberi manfaat dan semangat pada Yuni. Semoga sehat selalu dan salam sukses, semoga kita bersua kembali

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBINGError! Bookmark not defined.	
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teoritis.....	11
B. Penelitian Relevan.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Subyek Penelitian.....	36
C. Jenis dan Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Keabsahan Data.....	43
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan.....	82
BAB V PENUTUP	93

A. Kesimpulan	93
B. SARAN	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	97

MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP 'AISYIYAH REJANG LEBONG

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengelolaan kelas yang dilakukan guru kurang maksimal sehingga mengganggu proses belajar mengajar dan menyebabkan beberapa siswa mengabaikan tugas dan siswa yang malas dalam mengikuti pembelajaran menjadikan siswa kurang bersemangat di kelas sehingga dapat menurunkan motivasi siswa serta mengganggu konsentrasi siswa lainnya untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah wali kelas, guru mata pelajaran, serta siswa. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penggunaan teknik analisis data di lapangan dengan Model Miles dan Huberman yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan yakni triangulasi.

Hasil penelitian di SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong menunjukkan bahwa (1) Perencanaan (*planning*) manajemen kelas melalui asesmen kondisi kelas dan pembelajaran meliputi merencanakan pengaturan tempat duduk siswa, keadaan siswa, menyusun proker kelas, pembuatan administrasi pembelajaran, administrasi kelas, menyiapkan sarana kelas, serta menciptakan kondisi kelas yang efektif. (2) Pengorganisasian (*organizing*) manajemen kelas melalui keadaan kelas yang terpisah, pengelompokan siswa yang saling membaur, pembuatan denah kelas, struktur kelas, dan tata tertib kelas. (3) Pelaksanaan (*actuating*) manajemen kelas dengan berkolaborasi bersama siswa sehingga pembelajaran menyesuaikan dengan keinginan siswa dalam belajar baik metode dan media (4) Pengendalian (*controlling*) manajemen kelas dengan berkolaborasi bersama siswa meliputi mengawasi perilaku siswa, kehadiran dan keterlambatan, penggunaan waktu, tata letak kelas, keterlibatan siswa, komunikasi dengan siswa, konsekuensi, dan disiplin

Kata Kunci: Manajemen kelas, Motivasi Belajar

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Guru dan Staf SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong.....	47
Tabel 2 Keadaan Siswa SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong.....	48
Tabel 3 Daftar Nama Sarana dan Prasarana SMP ‘Aisyiyah.....	106
Tabel 4 Daftar Administrasi Pembelajaran di SMP ‘Aisyiyah.....	107
Tabel 5 Daftar Administrasi Pembelajaran di SMP ‘Aisyiyah.....	108
Tabel 6 Daftar nama media pembelajaran.....	109
Tabel 7 Lembar Dokumentasi.....	113

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Bagan Struktur Organisasi SMP 'aisyiyah Rejang Lebong..... 49
- Gambar 2 Keadaan Kelas SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong . **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3 Pengelompokan pada kegiatan pembelajaran kelas putri..... 61
- Gambar 4 Pengelompokan belajar kelas Putra.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5 Penggunaan media pembelajaran dan metode audio visual **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 6 Penggunaan media dan metode gambar**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 7 penggunaan media dan metode game...**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 8 Siswa aktif menjawab soal di depan kelas**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 9 Pengawasan oleh guru**Error! Bookmark not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu wadah dalam membangun generasi berkualitas. Salah satu pembentuk generasi memiliki kualitas yang baik yakni melalui pendidikan formal bagi setiap individu yang mengenyam pendidikan secara terstruktur. Pendidikan formal yakni sekolah, sekolah memiliki tanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar oleh guru dan siswa.

Pasal 31 tentang pendidikan dan kebudayaan pada ayat (1) setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, ayat (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, dan pada ayat (3) pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Pendidikan telah diatur oleh pemerintah agar semua masyarakat dapat merasakan pendidikan dalam mencerdaskan masyarakat Indonesia.

Menurut Mulyasana setidaknya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yakni: (1) sarana gedung, (2) buku yang berkualitas, (3) guru dan tenaga kependidikan yang

professional.¹ Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan pendidikan, yang berkaitan dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar secara operasional yang berlangsung didalam kelas. Sejalan dengan pendapat Maryati Salmiah, Abdul Aziz dan Zainal Abidin bahwa peningkatan mutu pendidikan ditentukan pada pelaksanaan standar pengelolaan pendidikan.² Oleh karena itu, diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karenanya, manajemen kelas memegang peranan yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar.

Manajemen kelas berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen berasal dari kata bahasa inggris yaitu *management* yang bermakna pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan. Sementara kelas merupakan suatu kelompok manusia yang melakukan belajar secara bersama dengan mendapat pengajaran dari seorang guru. Sedangkan kelas dalam arti sempit yakni berupa ruangan khusus dimana ada sejumlah siswa berkumpul untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Manajemen kelas menurut Munawaroh merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam mengelola, mengatur, merencanakan, mengusahakan, dan memimpin aktivitas yang akan berlangsung didalam kelas. Dalam proses pelaksanaan manajemen kelas, guru merupakan bagian terpenting, karena gurulah yang akan mengelola, mengatur, dan mengkondisikan kelas untuk

¹Dedy Mulyasana and Aisha Fauzia, "Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing," 2015. 22

²Maryati Salmiah, Abdul Aziz Rusman, and Zainal Abidin, "Konsep Dasar Pengelolaan Kelas Dalam Tinjauan Psikologi Manajemen" Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan. Vol 13, no. 1, 2022 : 41.

kenyamanan siswa pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.³Sejalan dengan pendapat Nugraha yang menjelaskan bahwa manajemen kelas merupakan upaya yang dilakukan untuk mengelola siswa didalam kelas dalam menciptakan kondisi kelas yang nyaman guna menunjang program belajar mengajar.⁴ Dengan adanya manajemen kelas menjadikan kelas lebih efektif dalam proses pembelajaran karena mengurangi resiko adanya permasalahan yang akan muncul yang dapat mengganggu proses pembelajaran.⁵ Sementara Menurut Arikunto, suhardjono dan supardi yang dikutip oleh Salmiah, mengungkapkan bahwa mengoptimalkan kelas yang efektif dilakukan oleh penanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar sehingga kondisi dapat optimal dan kegiatan belajar seperti yang diharapkan.⁶ Hal senada juga diungkapkan oleh Purwanto bahwa keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal sehingga proses belajar mengajar akan berlangsung dengan sempurna.⁷

Dari konsep tersebut maka manajemen kelas adalah segala yang diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan sehingga

³Fika Hidayatul Munawaroh, "Pengertian Manajemen, Manajemen Kelas, Dan Pengelolaan Kelas," in *Manajemen Kelas*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022), 1.

⁴Muldiyana Nugraha, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran" *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 01 (2018): 27

⁵Salmiah, Rusman, and Abidin, "Konsep Dasar Pengelolaan Kelas Dalam Tinjauan Psikologi Manajemen." 45

⁶Salmiah, Rusman, and Abidin. 45

⁷M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, ed. Tjun Surjaman, ke-20 (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2020).

manajemen kelas yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif. Namun, didalam pelaksanaan manajemen kelas masih terdapat permasalahan yang terjadi seperti kurangnya kedisiplinan siswa, kelas yang tidak teratur, dan menurunnya motivasi belajar siswa. Pelaksanaan manajemen kelas diarahkan untuk kenyamanan belajar siswa. Penciptaan kelas yang nyaman merupakan tujuan dari manajemen kelas. Sebab manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam menciptakan, mengatur, dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan siswa merasa nyaman untuk belajar dengan baik didalam kelas.

Seorang guru yang professional, hendaknya dapat mengatur dan menciptakan situasi kelas dengan baik, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kelas. Apabila suasana kelas tidak terasa nyaman dan menyenangkan bagi siswa, maka dalam melaksanakan pembelajaran pun terasa tidak optimal, sehingga siswa kurang kondusif dalam belajar, bahkan kefokusannya belajar siswa menjadi berkurang. Dalam hal ini kemampuan guru atau wali kelas sebagai penanggung jawab kegiatan pengelolaan kelas menggunakan perangkat kelas sehingga menjadikan kelas lebih nyaman saat belajar.⁸ Guru memiliki adil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah khususnya dalam pengelolaan kelas. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas kelas dan rutinitas. Kegiatan pengelolaan kelas yang dimaksudkan

⁸Siti Samiha and Connie, "Administrasi Pendidikan Manajer Pendidikan". Jurnal Manajer Pendidikan. Vol 13, no. 2 (Bengkulu: UNIB, 2019), 222.

untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Belajar merupakan proses yang saling berhubungan dan terjadi pada setiap individu sepanjang hidup individu. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh sebab itu belajar dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja. Belajar sebagai suatu proses yang terjadi akibat dari upaya untuk melakukan perubahan pada orang yang melakukannya dengan maksud melakukan perubahan pada diri peserta didik pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Proses ini dilakukan dengan tujuan mencapai perubahan melalui pelatihan. Pelatihan ini bisa dikenal dengan pendidikan. Pendidikan yang efektif mengacu pada lembaga atau institusi yang berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan mereka dan pada tahap ini guru sangat berperan aktif dalam membentuk pendidikan yang efektif.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena keberhasilan pendidikan nasional dapat dilihat pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa. Keberhasilan pendidikan bisa juga dilihat dari hasil belajar siswa sebagai evaluasi dari proses pembelajaran siswa. Sejalan dengan pendapat Tasya Nabilah dan Agung Prasetyo mengungkapkan bahwa pada akhir setiap proses pembelajaran selalu ada evaluasi agar mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam jangkauan

waktu tertentu.⁹ Setelah melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran didapat hasil belajar.

Motivasi belajar merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk bersemangat untuk belajar dan mencari tahu hal-hal baru. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dalam diri maupun luar diri siswa yang mengarahkan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. dikatakan daya penggerak karena ada motif yang bersama sama menggerakkan siswa untuk belajar.¹⁰ Setiap siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda ketika mengikuti kegiatan belajar disekolah tergantung dari kebutuhan yang akan dicapai. Dorongan atau daya penggerak ini biasanya disebabkan oleh factor seperti lingkungan, keluarga, kondisi emosional, dan kepribadian. Perbedaan tingkat motivasi belajar siswa menjadi permasalahan untuk mencapai tujuan pembelajaran disekolah. Tanpa adanya tingkat motivasi belajar tinggi pada siswa, maka pembelajaran tidak akan berjalan efektif, sehingga motivasi belajar siswa harus diperhatikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui pandangan-pandangan tersebut dapat diasumsikan bahwa salah satu faktor memoivasi belajar para peerta didik yakni kemampuan dalam memanajemen kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong pada bulan November, penulis menemukan beberapa fenomena yang ada di sekolah tersebut antara lain siswa yang kurang kondusif dalam kelas merasa tidak nyaman atau tidak fokus pada pembelajaran, dan hal

⁹Tasya Nabilah and Agung Prasetya Abadi, “*Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa,*” *Journal Unsika*, 2019.

¹⁰Arief M Sardiman, “*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar,*” 2020, 75.

ini dapat mengurangi motivasi siswa untuk belajar. Siswa yang kurang terlibat atau kurang diperhatikan oleh guru juga dapat kehilangan motivasi untuk belajar. Selain itu, kelas yang kurang teratur atau terdapat banyak ketidakdisiplinan juga dapat berpengaruh pada siswa yang tertarik pada pembelajaran karena merasa terganggu oleh siswa lain yang mengganggu dan ini juga dapat mengurangi motivasi siswa untuk belajar.

Seiring dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi di segala bidang secara global, timbul persaingan kualitas antar manusia. Oleh karena itu pendidikan harus mampu menciptakan manusia-manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing, sehingga pendidikan memegang peran sangat penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia Indonesia. Adapun permasalahan yang sering terjadi diantaranya yakni dalam melaksanakan proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik, metode yang digunakan terpusat pada metode ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian kurikulum dan penyampaian tekstual semata dari pada mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu.

Berdasarkan hal tersebut yang paling penting dalam proses pembelajaran adalah bagaimana cara guru dalam mengelola kelas terutama bagaimana kemampuan seseorang dalam aktivitas pembelajaran dikelas. Terutama pada kegiatan pembukaan pembelajaran yang akan sangat berpengaruh pada kegiatan pembelajaran selanjutnya. Jika dalam kegiatan pembukaan belajar guru dapat membuat peserta didik fokus pada pembelajaran maka pembelajaran selanjutnya dapat berjalan dengan baik dan sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “**Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong’**”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memfokuskan masalah pada fungsi manajemen kelas sebagai fasilitas utama untuk mencapai kelas yang kondusif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran di dalam kelas pada SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Fokus Masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *Planning* (perencanaan) manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong?
2. Bagaimana *Organizing* (pengorganisasian) manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong?
3. Bagaimana *Actuating* (pelaksanaan) manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong?
4. Bagaimana *Controlling* (pengendalian) manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini terdapat tujuan penelitian sebagai berikut?

1. Untuk mengetahui *Planning* (perencanaan) manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui *Organizing* (pengorganisasian) manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong
3. Untuk mengetahui *Actuating* (pelaksanaan) manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong
4. Untuk mengetahui *Conrolling* (pengendalian) manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang akan diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan membantu untuk menghasilkan pengetahuan dan wawasan keilmuan terkait manajemen kelas yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dikelas.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Instansi lembaga sekolah

Berdasarkan penelitian, penulis berharap penelitian ini menjadi masukan yang membangun dalam meningkatkan kualitas dan mutu sekolah guna menghasilkan warga sekolah serta peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

- b. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk memperoleh ilmu serta memberikan pengalaman bagi peneliti tentang bagaimana pengelolaan kelas yang baik sehingga memberikan motivasi belajar yang lebih baik

c. Bagi peneliti lain

Sebagai sumber informasi, penambah wawasan dan bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen secara umum yang digunakan saat ini, berasal dari kata kerja *to manage* yang memiliki arti mengurus, mengatur, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Kata *management* berasal dari bahasa latin, yaitu *mano* yang berarti tangan, menjai *manus* yang memiliki makna bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, yang ditambah kata imbuhan *agree* yang berarti melakukan sesuatu, sehingga menjadi *managiare* yang berarti melakukan sesuatu berkali kali dengan menggunakan tangan-tangan.¹¹

George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai proses yang menyebutkan bahwa:

“Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling perfomed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beng and other resources.” (Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya).¹²

Afriza mendefinisikan manajemen dalam bukunya yakni sebagai usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari

¹¹Imam Machali and Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).

¹²Imam Machali and Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), .3.

perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur, dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin muncul dalam proses belajar mengajar.¹³

Menurut George R Terry (1960) manajemen adalah suatu proses (fungsi) nyata yang terjadi dalam aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai sasaran melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumberdaya lainnya maka kepala sekolah sebagai manajer melakukan proses yang terdiri dari berbagai kegiatan merencanakan berarti kepala sekolah memikirkan, merumuskan suatu program, tujuan dan tindakan apa yang dilakukan mengorganisasikan berarti kepala sekolah harus mampu menghimpun dan mengkoordinasikan, memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, memberdaya gunakan berbagai sumber tersebut untuk mencapai tujuan organisasi. Kepala sekolah memimpin/mengarahkan sekaligus mengawasi seluruh sumber manusia sehingga bekerja dengan maksimal bekerja menurut kompetensinya, kepala sekolah tetap mengendalikan seluruh aktivitas organisasi sekolah, agar berjalan dengan baik sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai.¹⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan dalam mengelola dan mengatur serta melaksanakan

¹³Afriza, *Manajemen Kelas*, ed. Jonri Kasdi (Pekan Baru: Kreasi Eukasi Publishing and Consulting Company, 2019), 1.

¹⁴Jumira Warlizasusi, *Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong*. Jurnal Studi Manajemen Pendidikan vol. 1, no 02, 2017. 136

sesuatu yang telah ditentukan dan secara terus menerus dilakukan melalui sumber daya manusia dan sumber lainnya.

Manajemen berbasis sekolah adalah sebuah konsep manajemen pendidikan yang memberikan otonomi bagi sebuah sekolah dalam mengorganisasikan keberlangsungan pendidikan sesuai dengan kebutuhan konteks sekolah tersebut. manajemen berbasis sekolah dengan baik antara lain perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam aspek manajemen SDM, manajemen peserta didik, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan, manajemen kurikulum dan pembelajaran, serta manajemen hubungan sekolah dan masyarakat.¹⁵

Sedangkan pengertian kelas merupakan suatu ruangan dimana berisikan kelompok orang yang menerima materi belajar dari guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri, Djamarah yang dikutip oleh Afriza bahwa kelas merupakan kelompok orang yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa.¹⁶

Dari pengertian kelas di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kelas merupakan sebuah ruangan yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar oleh siswa dan guru.

Menurut Arikunto dalam Djamarah yang dikutip oleh Afriza bahwa manajemen kelas merupakan upaya yang dilaksanakan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar untuk mencapai kondisi yang optimal sehingga

¹⁵Hamengkubuwono, School Based Management Within The Framework of Autonomy at SMP Negeri 1 Rejang Lebong. : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Vol. 5, No. 1, Mei 2021. 55

¹⁶ Afriza, *Manajemen Kelas*, ed. Jonri Kasdi (Pekan Baru: Kreasi Eukasi Publishing and Consulting Company, 2019), 5.

menciptakan proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.¹⁷ Sejalan dengan pendapat Afriza menyebutkan bahwa manajemen kelas suatu upaya guru atau tenaga pengajar dalam menciptakan suasana yang optimal pada saat kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁸

Sedangkan manajemen kelas menurut Ahmad Yusril Wafi merupakan usaha pemberdayaan potensi kelas dalam menunjang proses belajar mengajar secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁹ Dengan demikian pengelolaan kelas sangat memperhatikan apa yang ada dari dalam kelas sendiri baik fasilitas yang menunjang maupun cara guru dalam mengajar dan mengelola pembelajaran.

Menurut beberapa pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa manajemen kelas merupakan usaha mengelola kelas oleh tenaga pendidik atau guru dalam menciptakan kondisi kelas yang optimal melalui pemberdayaan potensi kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

b. Tujuan manajemen kelas

Menurut Suharmi Arikunto, yang dikutip oleh Ahmad Yusril Wafa bahwa manajemen kelas memiliki tujuan untuk peserta didik bisa mengikuti pembelajaran secara efektif.²⁰ Sedangkan tujuan manajemen kelas menurut Afriza sebagai berikut:

- 1) Belajar mengajar dapat dilaksanakan secara maksimal sehingga tujuan belajar dapat dicapai secara efektif dan efisien.

¹⁷Afriza, 7.

¹⁸Afriza, 9.

¹⁹Ahmad Yusril Wafi and Dkk, *Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: K-Media, 2022), 1.

²⁰Wafi and Dkk.

- 2) Memudahkan dalam mengendalikan perkembangan peserta didik saat pembelajaran.²¹

c. Fungsi Manajemen Kelas

Menurut G.R Terry dan L.W Rue dalam bukunya menjelaskan ada empat tahapan yang harus dilakukan dalam fungsi manajemen yaitu:

“Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengendalian (*Controlling*)”²²

a) Perencanaan (*Planning*) manajemen kelas

Pada model pemikiran sistem Sinoptih, di mana objek perencanaan dipandang sebagai satu tujuan atau visi yang menyeluruh. Mengidentifikasi masalah, memprediksi ruang lingkupnya, mengklasifikasikan solusi potensial, menyelidiki masalah, meramalkan alternatif, dan mengevaluasi kemajuan resolusi konflik adalah bagian dari proses perencanaan ini.²³ Perencanaan (*Planning*) merupakan penentuan kondisi kesiapan bagi aktivitas kelas, dalam hal ini ada tiga aspek perencanaan yaitu:

- 1) Untuk setiap bidang pembelajaran, institusi pendidikan menentukan hasil yang akan dicapai pada akhir tingkat/kelas tertentu
- 2) Aspek kedua perencanaan melibatkan keputusan yang harus dibuat yakni bagaimana hasil yang spesifik dapat tercapai dengan efektif.

²¹Afriza, *Manaj. Kelas*.

²²George R. Terry and Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, ed. Bunga sari Fatmawati, pertama (jakarta: Bumi Aksara, 2019), 8-9.

²³Hamengkubuwono, “Manajemen Sekolah Biasa Menjadi Sekolah Rujukan Di SMP Negeri 1 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang,” 2022,567.

- 3) Pendidik harus menyadari perencanaan dengan perspektif masa depan ada hubungan antara apa yang peserta didik harus capai sebelumnya.²⁴

Perencanaan manajemen kelas menurut Aliyah dan Abdurakhman merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh wali kelas dalam melakukan pengaturan dan pengkondisian kelas untuk menentukan pencapaian tujuan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai kompetensi.²⁵ Adapun bentuk implementasi manajemen kelas pada perencanaan manajemen kelas yang dilaksanakan meliputi pengaturan fasilitas kelas dan pengelolaan pengajaran.

Perencanaan manajemen kelas adalah proses merencanakan dan mengorganisir aktivitas pembelajaran di dalam kelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Berikut adalah pengertian perencanaan manajemen kelas menurut beberapa ahli:

- 1) Menurut Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2013), perencanaan manajemen kelas adalah proses memilih dan mengorganisasi strategi dan teknik yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Menurut Robert L. Ebel (1976), perencanaan manajemen kelas adalah pemikiran sistematis dan terencana terhadap situasi belajar.
- 3) Menurut Joyce dan Weil (2014), perencanaan manajemen kelas adalah suatu proses yang memerlukan pemahaman yang baik tentang tujuan

²⁴ Asmelda Dwianti S. (2022). Manajemen Kelas. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, hal 18

²⁵ RR Aliyah and O Abdurakhman, "MANAGEMENT OF LOWER GRADE AT AMALIAH ELEMENTARY SCHOOL CIAWI" 7, no. 2 (2016): 81–95.

pembelajaran dan kemampuan siswa, sehingga aktivitas pembelajaran di dalam kelas dapat diarahkan dengan baik.

- 4) Menurut Sudjana (1990), perencanaan manajemen kelas adalah suatu proses yang meliputi penetapan tujuan pembelajaran, seleksi dan pengorganisasian materi pelajaran.

Dapat penulis simpulkan bahwa perencanaan manajemen kelas adalah proses perencanaan dan pengelolaan sistematis yang dilakukan oleh guru atau pengajar dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b) Pengorganisasian (*Organizing*) manajemen kelas

Organizing berasal dari kata organize yang memiliki makna menyusun struktur sehingga memiliki hubungan yang saling berkaitan satu sama lain dalam suatu pekerjaan. Sedangkan organisasi merupakan tempat atau suatu wadah untuk menentukan struktur organisasi yang secara tetap.

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen sebagai proses yang dapat menyesuaikan keadaan. Pengorganisasian bisa digambarkan menjadi penciptaan mekanisme dalam mengimplementasikan perencanaan yang dibahas sebelumnya. Kegiatan yg dimasukkan kedalam tindakan, dimana asal dayanya, bagaimana itu harus terjadi serta siapa yg harus bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas. sebagai pendidik memiliki fungsi manajemen dalam membentuk lingkungan pengajaran serta pembelajaran yang efektif.

Kegiatan pengorganisasian dalam kaitannya dengan fungsi perencanaan sebagai berikut:

- 1) Penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan
- 2) Pengelompokan tugas-tugas
- 3) Membagi tugas kegiatan kepada peserta didik
- 4) Penetapan struktur dalam suatu organisasi
- 5) Penentuan hubungan-hubungan antar setiap tugas

Pengorganisasian kelas berkaitan dengan pengaturan sumber daya yang akan digunakan baik berupa pengaturan manusia ataupun pengaturan fasilitas. Pengaturan manusia dengan cara membagi peserta didik ke dalam kelompok belajar dengan kemampuan yang bervariasi, dan menentukan tugas masing-masing peserta didik atau kelompok belajar agar mereka memiliki tanggung jawab masing-masing. Sedangkan pengaturan fasilitas yaitu seperti pengaturan penempatan tempat duduk, penempatan perpustakaan, papan tulis, dan hiasan-hiasan dinding yang memiliki nilai pendidikan, dan lain sebagainya.²⁶

Pengorganisasian manajemen kelas menurut Sri Soedewi merupakan keterampilan guru yang berkaitan dengan pengaturan sumber daya yang akan digunakan baik berupa pengaturan manusia dan fasilitas kelas dan guru melakukan pengawasan terhadap peserta didik agar tidak terjadi penyimpangan dalam proses pembelajaran. Pengorganisasian kelas dalam melengkapi fasilitas kelas untuk segala macam tugas baik dalam membantu kelompok membagi tugas, membentuk kelompok belajar, membantu kerja sama dalam menemukan tujuan organisasi, membantu merubah kondisi kelas.²⁷

c) Pelaksanaan (*Actuating*) manajemen kelas

²⁶Sri Soedewi Maschum Sofwan, "MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN," n.d.

²⁷Soedewi Maschum Sofwan.

Menurut Ramayulis yang dalam manajemen pendidikan islam pelaksanaan yakni memotivasi seseorang untuk melaksanakan pekerjaan.²⁸ Pendekatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan belajar siswa dikelas. Pendekatan manajemen kelas menurut Sri Warsono meliputi pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep, pendekatan pengajaran, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan social ekonomi, pendekatan kelompok dan pendekatan pluralistik.²⁹

Pelaksanaan manajemen kelas adalah implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian manajemen kelas yang dilakukan oleh guru atau pengajar dalam mengelola kelas dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Beberapa pandangan ahli mengenai pelaksanaan manajemen kelas antara lain:

- 1) Menurut Harry K. Wong dan Rosemary T. Wong (2018), pelaksanaan manajemen kelas perlu memperhatikan lima hal penting yaitu: (1) memiliki rencana pembelajaran yang terstruktur dan efektif, (2) membangun hubungan positif dengan siswa, (3) menciptakan aturan dan tata tertib yang jelas, (4) mengelola waktu pembelajaran dengan baik, dan (5) memberikan umpan balik yang efektif kepada siswa.
- 2) Menurut Marzano dan Pickering (2016), pelaksanaan manajemen kelas perlu memperhatikan penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran.
- 3) Menurut Robert J. Marzano dan Jana S. Marzano (2017), pelaksanaan manajemen kelas perlu memperhatikan tujuh keterampilan guru yang

²⁸Feiby Ismail et al., *Manajemen Pendidikan Islam*, n.d.2020, 246

²⁹Sri Warsono, "*Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa*," n.d.

efektif, yaitu: (1) menjaga disiplin kelas, (2) memberikan umpan balik yang efektif, (3) mengelola waktu pembelajaran, (4) menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, (5) membangun hubungan positif dengan siswa.

Menurut para ahli diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kelas merupakan cara guru dalam menjalankan apa yang telah direncanakan untuk menarik siswa dalam belajar melalui beberapa pengelolaan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik

d) Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian manajemen kelas menurut Muldiyana Nugraha merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.³⁰ Pengendalian manajemen kelas adalah upaya untuk memastikan bahwa siswa tetap mematuhi aturan dan norma yang telah ditetapkan dalam kelas, sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang aman dan kondusif. Beberapa pandangan ahli mengenai pengendalian manajemen kelas antara lain:

- 1) Menurut Fred Jones (2017), pengendalian manajemen kelas dilakukan dengan memberikan konsekuensi yang jelas bagi siswa yang melanggar aturan, baik berupa hukuman maupun penghargaan. Hal ini perlu dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan agar siswa tidak merasa diperlakukan secara tidak adil.
- 2) Menurut Wong dan Wong (2018), pengendalian manajemen kelas dapat dilakukan dengan memperhatikan dua hal penting yaitu memberikan

³⁰Muldiyana Nugraha, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran," 2018.

aturan yang jelas dan konsisten, serta mengelola perilaku siswa dengan menggunakan umpan balik positif.

- 3) Menurut Marzano dan Pickering (2016), pengendalian manajemen kelas dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga faktor utama yaitu (1) pengelolaan waktu dan materi yang efektif, (2) penggunaan strategi pengajaran yang menarik dan interaktif, dan (3) pengaturan perilaku siswa dengan memberikan umpan balik yang jelas dan positif.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat penulis simpulkan bahwa pengendalian manajemen kelas merupakan memperhatikan setiap kegiatan siswa dikelas agar sesuai dengan sikap dan perilaku yang guru harapkan dan memberikan sanksi bilamana melanggar ketentuan yang telah disepakati.

d. Prinsip-prinsip manajemen kelas

Adapun beberapa prinsip pengelolaan kelas yang harus diperhatikan sebagai prasyarat dalam menciptakan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini dijelaskan oleh Muhaimin antara lain: prinsip siaga, prinsip motivasi, prinsip perhatian, prinsip observasi, prinsip konservasi dan prinsip transfer.³¹

1. Prinsip kesiapan

Kemauan untuk belajar adalah secara fisik, mental, kecerdasan, latar belakang pengalaman, standar hasil belajar, motivasi, persepsi dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang untuk belajar.

2. Prinsip motivasi

³¹Muhaimin et al., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Remaja Rosdakarya, 2001).

Motivasi adalah daya penggerak atau daya tarik yang menyebabkannya perilaku menuju tujuan tertentu. Siswa termotivasi kemudian menunjukkan minat yang nyata, prihatin dan rasa ingin tahu yang kuat untuk mengikuti kegiatan belajar, berusaha dan berikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan dan melanjutkan aktivitas bekerja sampai tugas selesai.

3. Prinsip perhatian

Perhatian adalah strategi kognitif yang melibatkan empat keterampilan berorientasi masalah, tinjau konten sekilas masalah, berfokus pada aspek yang relevan dan mengabaikannya rangsangan yang tidak berarti. Fokusnya terletak pada pembelajaran faktor dampak besar.

4. Prinsip persepsi

Prinsip umum yang perlu dipertimbangkan saat menggunakan persepsi adalah

- a) Semakin baik pemahaman tentang sesuatu, semakin mudah bagi siswa untuk belajar mengingat sesuatu
- b) Dalam pembelajaran yang diperlukan tujuannya adalah untuk menemukan berbagai sumber belajar yang dapat mendekatkan objek yang sebenarnya sehingga siswa dapat lebih memahami.

5. Prinsip konservasi

Retensi adalah apa yang tersisa dan dapat diambil kembali seseorang mempelajari sesuatu. Pertahankan apa yang telah Anda pelajari dapat bertahan atau bertahan dalam struktur kognitif dan dapat diingat kembali

jika perlu. Oleh karena itu retensi sangat menentukan hasil diperoleh siswa dalam proses pembelajaran.

6. Prinsip pengalihan

Pengalihan adalah proses mempelajari sesuatu yang dapat mempengaruhi proses belajar yang baru. Dengan pengalihan berarti menyatukan informasi yang dipelajari informasi yang baru dipelajari. Pengetahuan atau keterampilan yang akan diajarkan di sekolah diasumsikan atau diharapkan bahwa mereka digunakan untuk memecahkan dengan masalah dalam hidup atau di tempat kerja setelah itu

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kelas

Untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka perlu mengetahui factor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen kelas, antara lain:³²

1) Faktor dinamika kelas

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang memenuhi syarat minimal dapat mendukung dalam meningkatnya motivasi dalam pembelajaran dan memiliki pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

- a) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar
- b) Pengaturan tempat duduk
- c) Ventilasi dan pengaturan cahaya
- d) Pengaturan penyimpanan barang-barang

³²Afriza, *Manaj. Kelas*.

2) Factor kurikulum

Kurikulum dalam kaitannya dengan manajemen kelas haruslah dirancang sebagai jumlah pegaaman edukatif yang menjadi tanggung jawab sekolah dalam membantu siswa mencapai tujuan pendidikannya yang diselenggarakan secara berencana dan terorganisir, karena kegiatan kelas bukan sekedar dipusatkan pada penyampaian materi pelajaran akan tetapi juga memperhatikan aspek pembentukan pribadi siswa yang baik sebagai makhluk individual dan makhluk social maupu makhluk yang memiliki moral.

3) Factor gedung dan sarana dan prasarana

Pada factor gedung an sarana prasarana dibutuhkan guru yang memiliki kepandaian dalam mengelola gedung dan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan belajar pada kurikulum yang digunakan. Karena gedung bersifat permanen dan harus tetap memenuhi kebutuhan kuriulum yang sering berubah seiring waktu dan perkembangan pendidikan.

4) Factor guru atau pengajar

Guru sebagai tenaga pengajar yang bertanggung jawab membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dan kedewasaan masing-masing. Guru juga harus bisa menciptakan suasana dalam kelas agar terjadi interaksi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untu belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh.

5) Factor siswa

Kenyamanan didalam kelas disebabkan oleh dua factor yakni factor intern dan factor ekstern siswa. Factor intern siswa meliputi emosi siswa, perilaku dan pikiran yang berbeda sehingga menyebabkan kepribadin siswa berbeda secara biologis, intelektual, dan psikologis. Sedangkan factor ekstern siswa terkait dengan pengelolaan lingkungan belajar, penempatan siswa daam kelas, pengelompokan kelas, dan jumlah siswa dalam kelas.

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dari asal bahasa inggris "*motion*" adalah gerakan atau sesuatu yang berkecimpung. Motivasi secara umum adalah rangsangan atau dorongan atau pembangkit yang membentuk insan melakukan sesuatu. Motivasi mampu dari dari orang tua, teman, pengalaman hdup di masa lalu, atau seorang yg diidolakan, yg paling kuat dari dari pada diri kita sendiri, motivasi berperan dalam tingkah laris atau tindakan sehari hari.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia motivasi ialah suatu dorongan yang timbul pada seseorang secara sadar buat melakukan suatu tindakan dengan tujuan eksklusif. Perbuatan pencapaian tujuan ini melahirkan kepuasan pada diri seseorang.

Abraham Maslow, menyatakan bahwa motivasi berasal dari kata motif, berarti dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, jadi motif tersebut merupakan suatu driving force yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku dan di dalam perbuatannya

mempunyai tujuan tertentu.³³ Selanjutnya, Sugianto, memberikan pengertian dasar motivasi adalah “keadaan internal dan rangsangan eksternal yang timbul dan mengatur perilaku murid.”³⁴ Sedangkan Mohd. Ezer Usman, berpendapat bahwa:

“Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organismen yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.”³⁵

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.³⁶

Menurut Gray (dalam Windardi,) motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal, atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Motivasi adalah usaha yang dilakukan dengan sadar untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar bertindak melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.³⁷

Menurut Jenisnya motivasi dibagikan kepada dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun Motivasi Intrinsik yaitu jenis motivasi ini timbul dari

³³ Abraham Maslow, *Motivasi dan Personaliti*, (Jakarta: Rosda Karya, 2000), h. 23.

³⁴ Sugianto, *Perkembangan dan Belajar Motorik*, Cet. VI, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), h. 11.

³⁵ Mohd. Ezer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet. VI, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h. 24.

³⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 23.

³⁷ Beni Azwar, *Pengaruh pemanfaatan internet (web keagamaan) terhadap motivasi belajar mahasiswa PAI angkatan 2014/2015*. Fakultas tarbiyah agama islam negeri (IAIN) Curup, Bengkulu. 146

dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Sedangkan Motivasi Ekstrinsik yaitu jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, Suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini tugas guru adalah membangkitkan motivasi sang murid sehingga ia mau melakukan belajar.

Beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa adalah keadaan internal dan rangsangan eksternal yang timbul dan mengatur perilaku siswa untuk belajar secara tekun dan rajin sebagaimana diharapkan. Motivasi bagi seorang siswa sangat penting agar tujuan belajar dapat tercapai. Dengan motivasi yang besar, maka semangat belajar siswa akan tinggi pula. Semangat belajar yang tinggi disertai bimbingan yang tepat dari guru, dan kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Muhibbin Syah mengemukakan dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah “faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.”³⁸ Selanjutnya Hamzah B. Uno mengatakan motivasi belajar dapat timbul karena factor intrinsik dan ekstrinsik.³⁹ Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu “pertama, hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan kedua, harapan akan cita- cita”. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi “pertama adanya penghargaan, kedua, lingkungan belajar yang kondusif, dan ketiga, kegiatan belajar yang menarik”.

Selain factor-faktor diatas, ada beberapa hal yang menjadi faktor lainnya dalam mempengaruhi motivasi belajar menurut Malcom Brownlee yaitu, faktor guru, orang tua, dan lingkungan. Ketiga faktor ini sangat mempengaruhi dalam tumbuh kembangnya motivasi siswa. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

a) Faktor Guru

Seseorang dikatakan sebagai guru tidak cukup “tahu” sesuatu materi yang akan diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memang memiliki kepribadian guru dengan sepuluh kompetensi guru yang

³⁸ Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 23.

³⁹ Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 23.

berkaitan erat dengan tugasnya membentuk motivasi belajar siswa di sekolah antara lain :

- 1) Menguasai bahan atau materi pengajaran
- 2) Mengelola program belajar mengajar
- 3) Pengelolaan kelas
- 4) Menggunakan Media dan sumber belajar
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar-mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- 8) Mengenal fungsi dan program bimbingan & Penyuluhan
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Mengenal prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna kepentingan pengajaran

b) Faktor Orangtua

Faktor orangtua dalam keluarga sangat menentukan karena orangtua sebagai mitra para guru dalam bekerja bersama-sama untuk tujuan tersebut. Orangtua tidak cukup puas hanya menyerahkan urusan dan tanggung jawab ini pada guru.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat tempat berdomisili siswa menjadi unsur yang turut dipertimbangkan dalam proses pembentukan motivasi siswa, karena siswa juga adalah bagian ataupun warga dari suatu masyarakat. Malcom Brownlee mengemukakan konsep yang

memperlihatkan ketergantungan ini dengan mengemukakan “Manusia dalam masyarakat dan masyarakat dalam manusia”⁴⁰ Lebih lanjut dijelaskan bahwa konsep manusia dalam masyarakat mengisyaratkan ketergantungan bahwa individu sebagai bagian dalam komunitas yang memiliki sistem nilai sosial yang saling mengikat dan mempengaruhi setiap individu yang hidup bersama.

Jadi untuk meraih motivasi belajar yang tinggi bagi siswa, harus diperhatikan faktor yang mempengaruhinya baik intrinsik maupun ekstrinsik. Siswa harus menyadari dengan sengaja untuk melakukan kegiatan dan kebutuhan belajar untuk meraih tujuan (cita-cita yang hendak dicapai). Faktor ekstrinsik harus disertai penghargaan (pujian) jika siswa berprestasi, diperlukan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Dalam hal ini peran dari guru, orang tua dan lingkungan diperlukan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan membantu peningkatan dalam belajar. Berdasarkan kutipan ini jelas bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor dalam diri murid, kemudian faktor di luar pribadi murid atau faktor lingkungan, dan dipengaruhi juga oleh pendekatan belajar.

c. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Motivasi itu mempunyai indikator-indikator untuk mengukurnya. sebagaimana Sardiman menyebutkan bahwa motivasi memiliki indikator sebagai berikut:

⁴⁰ Malcom Brownlee, Pengambilan Keputusan Etis (Jakarta : BPK.Gunung Mulia, 1993) h. 147-150

- a) Tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sedangkan Hamzah B. Uno menyatakan, bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar

d. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Haidir dan Salim mengatakan bahwa ada beberapa cara untuk memotivasi siswa dalam belajar, anatar lain :

- a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
- b) Membangkitkan minat siswa
- c) Sesuaikan materi pelajaran dengan pengalaman dan kemampuan siswa,
- d) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
- e) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa

f) Ciptakan persaingan dan kerjasama.⁴¹

Sedangkan menurut Sardiman A.M mengungkapkan ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah diantaranya Memberi Angka, Hadiah, Saingan/ Kompetisi, Ego-involvement, Memberi Ulangan, Mengetahui Hasil, Pujian, Hukuman, Hasrat untuk Belajar, Minat, Tujuan yang Diakui.⁴²

B. Penelitian Relevan

Sejauh pencarian melalui program digital dan manual di beberapa pustaka dan blog (internet), peneliti menemukan tiga penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Ketiga penelitian tersebut, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sri Warsono,⁴³ dengan judul “Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analisis, dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah Pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa dilakukan dengan membuat perencanaan, Pertama, Perencanaan Pengelolaan kelas dilakukan dengan membuat perencanaan untuk melaksanakan pengaturan fasilitas, pengaturan pengelolaan pengajaran dan perencanaan pengaturan peserta didik. Sehingga tercipta suasana yang aman, menyenangkan dan nyaman untuk belajar, Kedua, pelaksanaan Pengelolaan kelas di SMP dilaksanakan dengan menjalin hubungan yang baik dengan warga sekolah, dengan

⁴¹ Haidir dan Salim, Strategi Pembelajaran, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h.61.

⁴² Sardiman A.M, . Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar, (Jakarta: Rajawali Pers 2014), h. 92-95.

⁴³ Warsono, “Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa.”

menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas, Ketiga, Pengawasan Pengelolaan kelas dilaksanakan secara berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru. Pengawasan dilaksanakan dengan menggunakan teknik-teknik pengawasan dan menerapkan prinsip-prinsip pengawasan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fahmi,⁴⁴ dengan judul “Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SD Negeri 4 Maddukkeleng Kabupaten Wajo”. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah teologis normative, sosiologis dan pedagogik. Hasil penelitian, pelaksanaan manajemen kelas yaitu pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memiliki keterampilan pertama, pendekatan secara pribadi, dan keterampilan mengorganisasikan pembelajaran. Kedua, bentuk pelaksanaan manajemen kelas yaitu terfokus pada segi manajemen perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan pengawasan (controlling), dan ketiga Upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI melalui pelaksanaan manajemen untuk peningkatan mutu terutama dalam mengaktifkan kelas.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Warni Tune Sumar,⁴⁵ dengan judul “Pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar di SD se-Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”. Pendekatan yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian, (1) mendesain kelas berada dalam kategori baik, namun perlu ditingkatkan lagi karena masih sebagian guru belum

⁴⁴ Fahmi, Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SD Negeri 4 Maddukkeleng Kabupaten Wajo, Tesis, (Makasar: IAIN Makasar, 2017), h. ix.

⁴⁵ Warni Tune Sumar. *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD se-Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo*. *Journal Of Education Management*. (Gorontalo: Vol 1 No 1 Maret 2020). 49-59

mampu mendesain kelas, (2) mengorganisasikan kelas berada pada kategori baik, namun perlu ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik, sebab sesuai hasil olahan data masih sebagian besar guru belum mampu mengorganisasikan kelas dalam proses pembelajaran, (3) monitoring kelas berada dalam kategori baik, namun perlu ditingkatkan lagi, sebab masih sebagian guru belum mampu mengontrol kelas dalam kegiatan belajar mengajar, (4) mengevaluasi kelas berada pada kategori baik. Maka dari itu disarankan untuk kepala sekolah diharapkan lebih ditingkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap kinerja guru serta guru diharapkan untuk lebih ditingkatkan lagi kemampuannya dalam pengelolaan kelas.

Berdasarkan dari tiga penelitian di atas, secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini, secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi peneliti dalam melakukan penelitian, karena kajiannya sama-sama tentang fungsi manajemen kelas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian manajemen kelas. Namun yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, serta motivasi belajar siswa.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan analisis data hasil penelitian yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung atau terjadi dan menganalisis datanya dengan tidak menggunakan perhitungan statistik.⁴⁶

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Meloeng dalam Sukarman Syarnubi⁴⁷, maksud dari metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau terucap atau lisan dari orang-orang dan perilaku mereka yang dapat diamati.

Kirk dan Miller juga mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.⁴⁸

Sugiyono mendefinisikan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi,

⁴⁶ Amirul Hadi, et al, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), 17

⁴⁷ Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2011), 164

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 4

analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada *generalisasi*.⁴⁹

Jadi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif baik itu kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati yang nantinya akan dilaporkan dalam bentuk narasi. Dimana penelitian ini dilakukan secara langsung dengan kenyataan yang ada di lapangan melalui pengamatan (observasi), wawancara dan penelaahan dokumen. Dalam penelitian ini dilakukan di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal atau tempat dan data variable yang dipermasalahkan, sedangkan objek atau informasi adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diamati dari subyek itu sendiri.⁵⁰

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan ialah teknik *purposive sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan bahwa informan dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi social yang diteliti⁵¹

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong peneliti menjadikan subjek penelitian diantaranya:

- 1) Wali kelas VII A di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 18

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta 1998), 121

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. Sutopo, kedua (Bandung: CV Alfabeta, 2021).

- 2) Guru mata pelajaran kelas VII A di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong
- 3) Siswa kelas VII A di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk verbal.⁵²

Sementara sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh, merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.⁵³ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diberikan kepada pengumpul data.⁵⁴ Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai fokus penelitian dengan melakukan wawancara kepada para informan, yakni tentang manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah wali kelas, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan waka sarana dan prasarana.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok. Data bentuk dokumen, data sekunder adalah sumber

⁵² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), 2

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV* (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 129

⁵⁴ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: elKaf, 2006), 28

informasi yang tidak secara langsung dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya.⁵⁵ Adapun data sekunder dalam penelitian ini seperti dokumen sejarah berdirinya SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong, jumlah tenaga pengajar, jumlah siswa dan staff, keadaan sarana dan prasarana pendidikan, serta dokumen-dokumen lain yang peneliti anggap penting sebagai data pelengkap dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.⁵⁶

Adapun teknik dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁵⁷ Menurut Suharsimi Arikunto teknik observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 308-309

⁵⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 62

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009),

mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis kemudian mengadakan pertimbangan dan mengadakan penilaian ke dalam skala bertingkat.⁵⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari berbagai proses biologis dan psikologis secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Tujuan digunakannya observasi sebagai metode penelitian diantaranya untuk mengetahui fenomena yang terjadi di lapangan sehingga dapat dideskripsikan oleh penulis terkait fenomena yang sedang diteliti.

Jenis-jenis observasi menurut Sanafiah Faisal⁵⁹ diantaranya ialah observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif ini maksudnya adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Adapun aktivitas yang di observasi pada penelitian ini adalah kondisi di lokasi penelitian; kondisi fisik dan non fisik SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong, proses pembelajaran (dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup), sikap dan kebiasaan siswa di kelas, hasil belajar siswa

⁵⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 58

⁵⁹ Sugiyono, 226

serta hal-hal lainnya yang peneliti anggap dapat mendukung data dalam penelitian tersebut.

2. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁰ Wawancara juga dapat diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁶¹

Menurut Sugiyono,⁶² wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Jenis-jenis wawancara menurut Esterberg diantaranya yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁶³ Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara semiterstruktur, yang dimaksud wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada wali kelas, waka kurikulum, waka kesiswaan,

⁶⁰ Sugiyono, 233

⁶¹ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),

⁶² Sugiyono, 317

⁶³ Sugiyono, 233

dan waka sarana dan prasarana. Yang menjadi topik wawancara adalah terkait perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling) manajemen kelas pada fasilitas dan proses pembelajaran (dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup), sikap dan kebiasaan siswa di kelas.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto metode dokumentasi adalah kegiatan peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁶⁴

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk gambar (foto), tulisan (catatan harian, biografi).⁶⁵ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau tulisan dan gambar yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, media pembelajaran yang digunakan, metode pembelajaran yang digunakan, lembar kerja peserta didik, serta hal-hal lainnya yang peneliti anggap dapat mendukung data dalam penelitian tersebut.

E. Teknik Analisis Data

⁶⁴Arikunto, 158

⁶⁵Arikunto, 206

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh informan atau sumber data lain terkumpul. Analisis data adalah langkah untuk mencari dan menata secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁶

Sewaktu menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:⁶⁷

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan masalah penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan

⁶⁶ Sugiyono, 338

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017),

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahapan ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Kesimpulan itu akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilakukan di lapangan. Kesimpulan akhir baru dapat diperoleh pada saat data telah terkumpul banyak yang diwujudkan sebagai gambaran sasaran penelitian.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap temuan penelitian harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan yang dalam penelitian tersebut menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data lain itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber data lain.

Adapun triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi Sumber (Observasi dan wawancara), Triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek kembali suatu kebenaran terkait informasi yang

diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan atau wawancara.⁶⁸

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 274

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong

SMP ‘Aisyiyah di dirikan pada tanggal 03 Februari 2014. Sekolah ini di dirikan di Kelurahan Air Sengak Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. SMP ‘Aisyiyah merupakan amal usaha persyarikatan Muhammadiyah dibawah naungan pimpinan daerah ‘Aisyiyah (PDA) Kabupaten Rejang Lebong. Munculnya ide mendirikan sekolah ini yang melatarbelakangi oleh pemikiran pimpinan daerah ‘Aisyiyah (PDA) Kabupaten Rejang Lebong yakni mengenai sekolah lanjutan yang harus disiapkan untuk mewedahi para lulusan SDITA yang pada saat itu akan menamatkan siswa pertama. Maka diputuskanlh untuk mendirikan sekolah menengah pertama yang diberi nama “SMP ‘Aisyiyah” dan sebagai kepala sekolah pertama ditunjuk Umi Elva Novianty, S.Pd., SH., M.Pd

Animo masyarakat begitu besar terhadap SMP ‘Aisyiyah, hal in terbukti dar banyaknya calon siswa yang bersedia mengikuti tes masuk di sekolah ini. Calon siswa pun berasal dari berbagai sekolah dasar negeri dan swasta.

Demikian selayang pandang SMP ‘Aisyiyah, mudah-mudahan bisa menjadi sekolah yang bisa melayani dengan fasilitas terbaik dan perhatian yang tulus dan penuh kasih sayang dari guru-guru dan karyawan yang ada.

2. Profil SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong

Nama Lengkap Sekolah	: SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong
NPSN	: 69856224
NSS	: 202260205002
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl K.H.A. Dahlan Nomor 71, RT 09, Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, 39119
Nomor HP Sekolah	: 081272920401
Waktu Penyelenggaraan	: Pukul 07.00 s/d 16.00
Nama Kepala Sekolah	: Yuliana, S. Hut., M.Pd
Alamat Kepala Sekolah	: Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu
Nomor HP Kepala Sekolah	: 085832170691
Ijazah Terakhir	: Magister Pendidikan
Jurusan	: Pendidikan Biologi

3. Visi, Misi, Tujuan, dan Motto SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong

a. Visi SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong

“Mencetak Generasi Cendekia (Cerdas, Mandiri, Kreatif, Islam ‘Aisyiyah)”

b. Misi SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong

- a) Mengaplikasikan nilai-nilai kehidupan beragama sejak dini yang berintikan pada rukun Islam, rukun Iman, dan Ihsan
- b) Memakmurkan masjid sebagai tempat kegiatan pendidikan dan menjadi contoh dalam pengembangan pendidikan nasional
- c) Mengembangkan sikap kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan budaya nasional

- d) Mengembangkan prinsip belajar menyenangkan dan menerapkan pembelajaran dengan memadukan pendidikan dn hiburan

4. Keadaan Guru SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong

SMP ‘Aisyiyah Rejang lebong merupakan salah satu sekolah swasta yang ada dikabupaten Rejang Lebong. SMP ‘Aisyiyah memiliki pegawai sebagai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan data sebagai berikut:

Tabel 1 Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Yuliana,S.Hut.,M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Yuli Latifah,M.Pd	Wali Kelas VIII A
3.	Oktarina,M.Pd	Kepala Perpustakaan
4.	Meison Dwi Kurniawan, S.Pd	Waka Sarana Prasarana
5.	Dian Anggraini,S.Pd	Kepala Koperasi Siswa
6.	Rika Afriani,S.Pd.I	Anggota Koperasi Siswa
7.	Chintia Dwi Novita,S.Pd	Wali Kelas IX B
8.	Epi Maryani,S.Pd	Wali Kelas VII B
9.	Indra Rahmatl ‘Ula,S.Pd,Si	Waka Kesiswaan
10.	Reta Chaseria,S.Pd,Gr	Waka Kurikulum
11.	Zaylansyah,S.Pd	Kepala Laboratorium TIK
12.	Fitri Sundari,S.Pd	Wali Kelas VIII B
13.	Hidayatullah,S.Pd.I	Wali Kelas VII A
14.	Reno Isfantomi,S.Pd	Wali Kelas IX A
15.	Moh. Lukman Hakim,S.Pd	Koordinator Tahsin Tahfizh
16.	Nisa Ul Amanah,S.Pd	Guru Mata Pelajaran
17.	Daien Chikita,S.Pd	Sosial Media
18.	Farida Ghofar	Kepala UKS
19.	Junaidi,S.Sos	Bendahara Umum
20.	Meisi Vuspariah,A.Md	Bendahara BOS

21.	Agus Suhendra,S.Pd.I	Kaur TU
22.	Nila	Petugas kebersihan
23.	Kusnanto	Satpam

5. Keadaan siswa/ peserta didik SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong

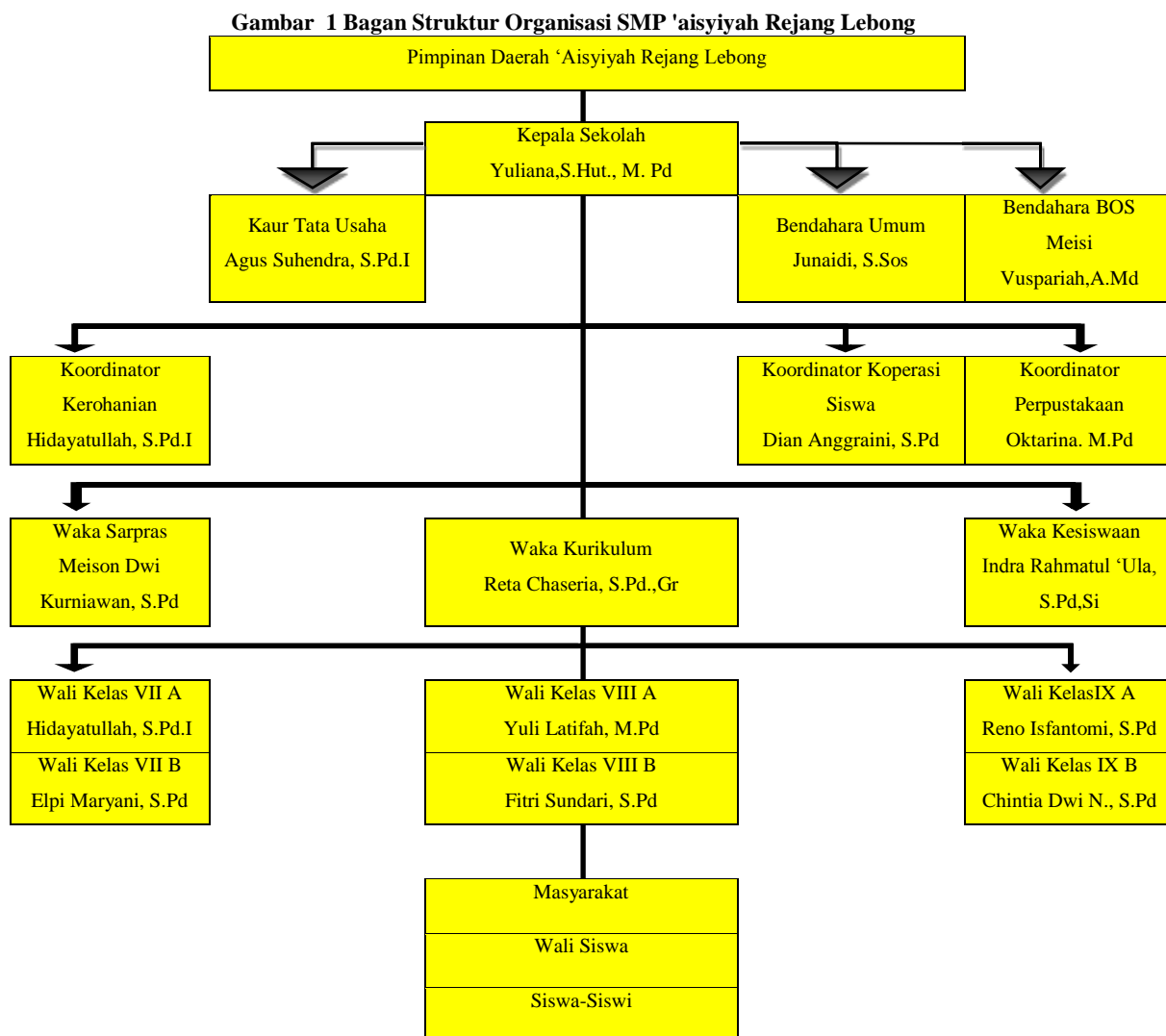
Keadaan siswa atau peserta didik pada tahun ajaran 2022/2023, SMP Aisyiyah memiliki enam rombel kelas, yang terdiri dari tiga kelas putra dan tiga kelas putri dengan perbedaan jumlah siswa setiap kelasnya. Dari data yang peneliti temukan keadaan siswa dijelaskan pada table keadaan siswa berikut:

Tabel 2 Keadaan Siswa SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong

No	Kelas	Jenis kelas	Wali kelas	Jumlah siswa
1.	Kelas VII/A	Kelas Putra	Hidayatullah,S.Pd.I	21 siswa
2.	Kelas VII/B	Kelas Putri	Elpi Maryani,S.Pd	13 siswa
3.	Kelas VIII/A	Kelas Putra	Yuli Latifah,M.Pd	18 siswa
4.	Kelas VIII/B	Kelas Putri	Fitri Sundari,S.Pd	22 siswa
5.	Kelas IX/A	Kelas Putra	Reno Isfantomi,S.Pd	22 siswa
6.	Kelas IX/B	Kelas Putri	Chintia Dwi Novita,S.Pd	24 siswa
Jumlah siswa				120 siswa

6. Struktur Organisasi SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong

Setiap sekolah memiliki organisasi dalam mengelola sekolah, dan tentunya SMP ‘Aisyiyah memiliki struktur organisasi dalam mengelola sekolah yang unggul dan sebagai sekolah penggerak di Indonesia untuk menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh menteri pendidikan Indonesia. SMP ‘Aisyiyah juga menggunakan dua kurikulum. Sehingga pengelolaan sekolah harus lebih terorganisir dan dapat dipertanggung jawabkan oleh pengelola. Sebagai berikut bagan sruktur SMP ‘aisyiyah Rejang Lebong



B. Hasil Penelitian

Bagian ini dipaparkan temuan pada penelitian tentang manajemen kelas di SMP 'aisyiyah Rejang Lebong sesuai dengan fokus penelitian, antara lain perencanaan manajemen kelas, pengorganisasian manajemen kelas, pelaksanaan manajemen kelas, dan pengendalian manajemen kelas.

1. *Planning* (perencanaan) manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP 'aisyiyah Rejang Lebong

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan pada tanggal 05 Desember 2022, mengenai perencanaan manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong. Dengan hasil observasi ditemukan kondisi pengaturan fasilitas kelas dilakukan tinjauan setiap bulan mengenai tata letak tempat duduk siswa dan guru. Pojok literasi dan madding kelas disesuaikan dan bervariasi sesuai kesepakatan kelas masing-masing. Untuk rencana pengelolaan pengajaran saat guru mengajar, keadaan kelas dalam kondisi tenang, situasi demikian ditemukan bila siswa sedang ada tugas yang sedang diselesaikan oleh siswa. Setelah siswa mengerjakan tugasnya keadaan kelas kembali normal, tetapi terkadang masih ada siswa yang mengobrol dengan temannya, beberapa siswa izin keluar dari kelas untuk beberapa hal mendesak. Sehingga guru untuk membuat perencanaan tindakan kelas yang sesuai sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi diatas, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan wawancara sebagai berikut:

1.1 Bagaimana upaya wali kelas dalam menentukan tempat duduk siswa?

Untuk memperjelas tentang perencanaan pengaturan kondisi dan fasilitas kelas dalam menentukan tempat duduk siswa, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas VII yaitu Bapak HD, beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai wali kelas saya mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan kemampuan siswa, missal jika anak kurang pintar saya minta duduk didepan dan harus digabung dengan yang pintar, agar bisa memotivasi kepada anak anak yang belum paham, dan tidak bisa memindahkan tempat duduk siswa pribadi, kecuali ada kegiatan kelompok baru boleh

dipindahkan, namun jika tidak ada kelompok tetap pada posisi yang telah saya tentukan.”⁶⁹

Dari hasil wawancara bersama wali kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu RC selaku Waka Kurikulum sekaligus guru mata pelajaran matematika pada SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong yang menjelaskan bahwa:

“Sebelum kami memulai pembelajaran, selalu ada asesmen diagnostic. Asesmen diagnostic ini terdiri dari dua yakni asesmen kognitif dan asesmen nonkognitif. Yang kognitif ini termasuk salah satu cara menanyakan kepada siswa senyaman mungkin bagaimana posisi empat duduk yang mereka inginkan otomatis nanti perdua bulan atau pertiga bulan sekali nanti saya mengarahkan wali kelas agar anak pindah tempat duduk biar bisa berkomunikasi dengan teman yang lainnya tidak hanya teman sebangku saja.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa wali kelas merencanakan tempat duduk siswa berdasarkan kemampuan siswa dalam belajar yang dianalisis dari hasil asesmen diagnostic oleh wali kelas.

1.2 Bagaimana pengaturan keadaan kelas?

Untuk memperjelas tentang perencanaan pengaturan kondisi dan fasilitas kelas dalam pengaturan keadaan kelas, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas VII yaitu Bapak HD, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau keadaan kelas, saya hanya memantau kelas, dan telah diberi tanggung jawab kepada perangkat kelas misal ada bagian keamanan yang menggerakkan siswa lain agar tetap menjaga keamanan kelas dan ketertiban kelas agar kelas lebih efektif, bagian kebersihannya agar menggerakkan yang piket untuk menjalankan tugas piketnya.”⁷¹

⁶⁹ Hidayatullah, *Wawancara*

⁷⁰ Reta Chaseria, *Wawancara*

⁷¹ Hidayatullah, *Wawancara*

Dari penelitian dengan wali kelas, diperkuat juga oleh Ibu RC selaku waka kurikulum dan guru mata pelajaran matematika SMP ‘Aisyiyah yang mengemukakan bahwa :

“Karena sekolah SMP Aisyiyah ini bernuansa islam, jadi kami membagi kelas sesuai dengan jenis kelamin per jenjang tingkatannya, setiap kelas dibagi menjadi local siswa putra dan local siswa putri. Namun pada kondisi tertentu siswa dan siswi terpaksa dicampur namun pada kondisi reelnya itu terpisah antara siswa laki laki dan siswi perempuan. untuk pengaturan kelas dibuat sesuai dengan kondisi nyaman siswa, yang pastinya kelas itu harus dalam eadaan rap supaya enak dilihat.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengaturan keadaan kelas dilakukan oleh siswa yang dipantau oleh wali kelas, mengingat wali kelas tidak selalu ada dikelas.

1.3 Perencanaan Pengajaran

Untuk memperjelas tentang perencanaan pengajaran oleh guru, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas VII yaitu Bapak HD, beliau mengatakan bahwa:

“Di awal ditetapkan pengajaran baik RPP atau modul ajar sebagai acuan dalam pengajaran, baik struktur perangkat kelas, tempat duduk, posisi masing masing dengan tujuan agar kelas itu tertib, aman, damai biar ilmu yang disampaikan oleh guru mudah diserap oleh siswa sesuai dengan perencanaan diawal.”⁷³

Setelah melakukan wawancara kepada wali kelas, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu RC selaku waka kurikulum dan guru mata pelajaran di SMP ‘Aisyiyah, yang mengemukakan bahwa :

⁷² Reta Chaseria, Wawancara

⁷³ Hidayatullah, Wawancara

“Otomatis sebelum mengajar, guru-guru harus menyelesaikan administrasi pembelajaran terlebih dahulu, seperti pembuatan modul ajar dalam kurikulum merdeka, RPP dalam kurikulum 2013 dan lainnya sehingga pada saat masuk kelas administrasi pembelajaran telah dilengkapi semua dan guru sudah siap mengajar sesuai pada pedoman yang digunakan.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengajaran telah disusun melalui administrasi pengajaran oleh guru yang di cek oleh waka kurikulum.

1.4 Bagaimana proses memilih dan mengorganisasi strategi dan teknik yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran?

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas VII yaitu Bapak HD di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong, mengenai memilih dan mengorganisasikan strategi dan tehnik yang efektif yakni dengan asesmen diagnostik pada awal semester sesuai dengan kutipan berikut:

“Sebelum kami memulai pembelajaran, selalu ada asesmen diagnostic. Asesmen diagnostic ini terdiri dari dua yakni asesmen kognitif dan asesmen nonkognitif. Yang kognitif ini termasuk salah satu cara menanyakan kepada siswa senyaman mungkin bagaimana posisi tempat duduk yag mereka inginkan yang nantinya setiap perdua bulan atau pertiga bulan sekali nanti saya mengarahkan agar anak pindah tempat duduk agar bisa berkomunikasi dengan teman yang lainnya tidak hanya teman sebangku saja. Dengan memilih dan mengorganisasikan strategi dan tehnik memlalui asesmen tersebut, nsya Allah akan mencapai tujuan pembelajaran yang telah dibuat pada lembar rancangan pembelajaran”⁷⁵

Dalam hal ini, Ibu RC menambahkan:

“Dalam mencapai tujuan pembelajaran, saya selaku waaka kurikulum sekaligus guru mata pelajaran, menyarankan kepada wali kelas untuk melakukan asesmen diawal semester, yang mana asesmen tersebut terdiri dari asesmen kognitif dan nonkognitif untuk mengetahui

⁷⁴ Reta Chaseria, Wawancara

⁷⁵ Hidayatullah, *Wawancara*

keinginan siswa dalam belajar dan menyesuaikan pada metode yang akan digunakan sesuai dengan modul ajar yang akan ditetapkan pada administrasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SMP ini”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam memilih dan mengorganisasikan strategi dan tehnik melalui asesmen baik dalam pembelajaran maupun pengaturan kelas secara musyawarah antara wali kelas dan siswa.

1.5 Bagaimana berpikir secara sistematis dan terencana terhadap situasi belajar?

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas VII yaitu Bapak HD di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong, mengenai cara berpikir yang sistematis dan terencana terhadap situasi belajar yakni wali kelas pada awal semester telah melakukan asesmen diagnostic yang mana menghasilkan kemampuan akademik maupun non akademik diri siswa dan keinginan belajar dari siswa sehingga wali kelas dapat mengatur posisi siswa sesuai dengan keinginan belajar siswa dan melalui perencanaan dari wali kelas sehingga menyesuaikan keadaan lingkungan kelas sesuai dengan kutipan berikut:

“Sebagai wali kelas saya mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan kemampuan siswa, missal jika anak kurang pintar saya minta duduk didepan dan harus digabung dengan yang pintar, agar bisa memotivasi kepada anak anak yang belum paham, dan tidak bisa memindahkan tempat duduk siswa pribadi, kecuali ada kegiatan kelompok baru boleh dipindahkan, namun jika tidak ada kelompok tetap pada posisi yang telah saya tentukan.”⁷⁷

⁷⁶ Reta Chaseria, Wawancara

⁷⁷ Hidayatullah, Wawancara

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa, RR menambahkan:

“Dikelas, saya dan teman-teman ditempatkan oleh wali kelas untuk duduk dibarisan samping bersama tiga teman saya, namun tetap dekat dengan guru yang mengajar dikelas, dan pada saat pembagian kelompok dikelas, saya akan dipilih oleh guru untuk bergabung dengan teman lainnya”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa situasi belajar yang ada di kelas VII terorganisir dengan baik melalui pengaturan yang dilakukan oleh wali kelas dan secara tidak langsung wali kelas memikirkan keadaan siswa yang ada di kelas sehingga dapat belajar dengan optimal

1.6 Bagaimana memahami tujuan pembelajaran dan kemampuan siswa?

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas VII yaitu Bapak HD di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong, mengenai pemahaman tujuan pembelajaran dan kemampuan siswa sebagai berikut:

“Dalam menetapkan tujuan pembelajaran berdasarkan administrasi pembelajaran berupa modul ajar yang telah dibuat berdasarkan ATP pada kurikulum merdeka dan menyesuaikan hasil asesmen diagnostic siswa serta melalui asesmen yang saya lakukan diawal semester tersebut sehingga saya dapat mengetahui kemampuan siswa, baik karakter siswa, keinginan belajar siswa bahkan media dan metode yang mereka inginkan seperti apa sehingga sangat membantu dalam memaham keinginan siswa dikelas saya”⁷⁹

Dalam hal ini juga Ibu RC selaku guru mata pelajaran matematika sekaligus waka kurikulum menambahkan pada wawancara yang peneliti lakukan bersama beliau:

⁷⁸ Ridho Ramadhan, Wawancara

⁷⁹ Hidayatullah, Wawancara

“Sebelum kami memulai pembelajaran, selalu ada asesmen diagnostic. Asesmen diagnostic ini terdiri dari dua yakni asesmen kognitif dan asesmen nonkognitif. Yang kognitif ini termasuk salah satu cara menanyakan kepada siswa senyaman mungkin bagaimana posisi empat duduk yang mereka inginkan otomatis nanti perdua bulan atau pertiga bulan sekali nanti saya mengarahkan wali kelas agar anak pindah tempat duduk biar bisa berkomunikasi dengan teman yang lainnya tidak hanya teman sebangku saja”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara guru dan wali kelas dalam memahami tujuan pembelajaran melalui asesmen yang dilakukan oleh wali kelas, sehingga mengetahui keinginan belajar siswa seperti apa, yang kemudian tujuan pembelajaran dapat secara efektif dapat terlaksana sesuai keinginan siswa dan sesuai pada modul ajar.

1.7 Bagaimana menetapkan tujuan pembelajaran, seleksi dan pengorganisasian materi pelajaran?

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas VII yaitu Bapak HD di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong, mengenai tujuan pembelajaran, seleksi dan pengorganisasian materi pelajaran sebagai berikut:

“Di awal ditetapkan pengajaran baik RPP atau modul ajar sebagai acuan dalam pengajaran, baik struktur perangkat kelas, tempat duduk, posisi masing masing dengan tujuan agar kelas itu tertib, aman, damai biar ilmu yang disampaikan oleh guru mudah diserap oleh siswa sesuai dengan perencanaan diawal. Sedangkan pengorganisasian materi pelajaran menyesuaikan pada administrasi pengajaran yang akan dikelola oleh waka kurikulum dan ada tambahan dari dikdasmen sekolah memberikan pengarahannya serta penguatan pada awal semester sebelum sekolah dimulai sehingga para guru mata pelajaran tinggal mengikuti apa yang akan dicapai pada setiap semesternya”⁸¹

⁸⁰ Reta Chaseria, Wawancara

⁸¹ Hidayatullah, Wawancara

Dalam hal ini, Ibu RC menambahkan:

“Otomatis sebelum mengajar, guru-guru harus menyelesaikan administrasi pembelajaran terlebih dahulu, seperti pembuatan modul ajar dalam kurikulum merdeka, RPP dalam kurikulum 2013 dan lainnya sehingga pada saat masuk kelas administrasi pembelajaran telah dilengkapi semua dan guru sudah siap mengajar sesuai pada pedoman yang digunakan. Serta pihak sekolah juga mengadakan penguatan melalui arahan dari pihak dikdasmen SMP”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penetapan tujuan pembelajaran, seleksi dan pengorganisasian materi pelajaran melalui beberapa tahapan diantaranya yakni adanya arahan dari waka pengelola kurikulum serta adanya penguatan oleh dikdasmen yang mana memberikan arahan bagi guru dalam melaksanakan administrasi pengajaran sehingga pada saat memasuki kelas telah ada persiapan yang matang sehingga dapat memudahkan guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan manajemen kelas perencanaan manajemen kelas sudah dilaksanakan pada sekolah tersebut. Semua rencana yang diprogramkan dalam administrasi pembelajaran dan melalui asesmen yang dilakukan sehingga dapat menentukan pengelolaan kelas yang dapat mengkondusifkan kelas sehingga gur dapat menguasai kelas secara lebih baik lagi sesuai dengan pembelajaran yang diinginkan siswa dan tetap sesuai dengan kurikulum yang berlaku untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Namun, terdapat kekurangan dalam bentuk dokumentasi tertulis, tetapi ada juga perencanaan

⁸² Reta Chaseria, Wawancara

mereka yang masih dalam pikiran mereka dan langsung action ketika mereka melaksanakan kegiatan.

2. *Organizing* (pengorganisasian) manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan pada tanggal 13 Desember 2022, mengenai perngorganisasian manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong. Dengan hasil observasi ditemukan dalam pengorganisasian manajemen kelas, setiap angkatan dikelompokkan menjadi lokal siswa dan lokal siswi yang memberikan kesan adanya batasan antara siswa dan siswi dalam pembelajaran dikarenakan di SMP ‘Aisyiyah ini merupakan sekolah berbasis islami sehingga sangat menjunjung tinggi nilai nilai islam yang dapat dilihat pada ketentuan ketentuan yang diberikan pada setiap kelas, dalam pembentukan organisasi kelas, setiap lokal memiliki ketua kelas dan perangkat kelas lainnya yang sangat berperan dalam pengelolaan kelas bersama anggota kelas dan tentu selalu diarahkan oleh wali kelas. Dalam pembagian tugas, guru memberikan tugas baik individu seperti mengerjakan soal dan catatan individu. Sedangkan tugas kelompok dalam sistem diskusi bersama dan mengerjakan proyek-proyek dari guru sebagai proses pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yang menuntut siswa tidak hanya aktif namun juga belajar berbasis proyek.

Berdasarkan hasil observasi diatas, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan wawancara meliputi:

2.1 Bagaimana guru mengidentifikasi tujuan atau sasaran yang ada dikelas?

Untuk memperjelas tentang pengorganisasian kelas, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas VII yaitu Bapak HD, beliau mengatakan bahwa:

“Kita melihat dari perkembangan anak, ada anak yang daya tangkapnya cepet ada juga yang lambat, dalam mengidentifikasi tujuannya ini kita dekatkan antara siswa yang daya tangkapnya cepet dan daya tangkapnya lambat dengan tujuan agar siswa saling berbagi apa yang ia ketahui dalam pembelajaran. Dari analisis daya ingat siswa tersebut disusunlah tempat duduk siswa sesuai dengan kriteria siswa yang mudah memahami materi yang diberikan siswa.”⁸³

Setelah melakukan wawancara kepada wali kelas, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu RC selaku waka kurikulum SMP ‘Aisyiyah, yang mengemukakan bahwa :

“Saya menyarankan kepada seluruh wali kelas agar menggunakan asesmen diagnostic nonkognitif itu dijadikan acuan didalam kelas itu sendiri, dalam mengidentifikasi kelas dan menjadikan kelas lebih nyaman dan sesuai dengan keinginan siswa namun juga tetap mengacu pada tata tertib yang ada disekolah.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru mengidentifikasi tujuan atau sasaran yang ada dikelas melalui asesmen yang dilakukan oleh wali kelas sehingga mengetahui karakteristik siswa sehingga dapat menentukan tujuan kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan keinginan siswa.

2.2 Bagaimana menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan?

Untuk memperjelas tentang pengorganisasian kelas, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas VII yaitu Bapak HD, beliau mengatakan bahwa:

⁸³ Hidayatullah, *Wawancara*

⁸⁴ Reta Chaseria, *Wawancara*

“Untuk rutinitas siswa disetiap kelas sudah terorganisir dari sekolah yang berasal dari jadwal yang setiap pagi diawali dengan dhuha berjamaah, dan dilanjutkan dengan waktu tiga puluh menit melaksanakan jadwal tahsin dan tahfizh dan kemudian pada jam delapan lewat sepuluh masuk kelas dan memulai mata pelajaran jam pertama, dan kedua dan dilanjutkan dengan istirahat kemudian masuk kembali melanjutkan mata pelajaran jam ketiga dan keempat. Selanjutnya melaksanakan sholat zuhur berjamaah serta istirahat yang kemudian pada jam 13.00 melanjutkan kembali kegiatan belajar sampai pada waktu ashar tiba dan melaksanakan sholat ashar dan pulang sekolah. Dalam pembelajaran rutinitas belajar ada beberapa tahapan yang sesuai dengan RPP ataupun modul ajar guru yang dimulai dengan pembukaan pembelajaran, sedang melaksanakan belajar mengajar dan diakhir pembelajaran penutup pembelajaran.”⁸⁵

Kemudian dari pernyataan diatas diperkuat oleh Ibu FS yang menyatakan bahwa :

“Sebelum memulai pembelajaran dituliskan terlebih dahulu materi apa yang akan dibahas, tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai sesuai dengan panduan RPP ataupun modul ajar dipapan tulis apa yang akan dicapai pada hari itu kepada siswa, dan siswa dapat memahami materi apa yang akan dipahami paa pembelajaran, selanjutnya memberikan materi dengan cara memaparkan materi, ataupun siswa berdiskusi dengan menggunakan makalah yang telah dikerjakan. Pada akhir pembelajaran aka nada evaluasi baik dari pemahaman siswa melalui kesimpulan dan lainnya.”⁸⁶

Setelah melakukan wawancara kepada wali kelas, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu RC selaku waka kurikulum SMP

‘Aisyiyah, yang mengemukakan bahwa :

“Dengan adanya asesmen diagnostic kognitifnya itu dijadikan acuan didalam kelas itu sendiri. Karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dalam menjalankan proses pembelajaran itu sendiri mengharuskan siswa tetap nyaman dari awal belajar sampai akhir belajar.”⁸⁷

⁸⁵ Hidayatullah, *Wawancara*

⁸⁶ Fitri Sundari, *Wawancara*

⁸⁷ Reta Chaseria, *Wawancara*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa menentukan kegiatan yang ada disekolah dilakukan oleh penjadwalan oleh waka kurikulum, yang kemudian direalisasikan oleh wali kelas dan guru mata pelajaran yang mengajar.

2.3 Bagaimana mengelompokan tugas-tugas?

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas VII yaitu Bapak HD di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong, mengenai pengelompokan tugas sebagai berikut:

“Dalam mengelompokkan tugas-tugas dilaksanakan oleh guru mata pelajaran masing-masing, kalau saya pribadi sebagai wali kelas sekaligus guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan kemuhammadiyah dalam memberi tugas dengan melihat kondisi siswa, kalau masih ada siswa yang belum terlalu memahami pelajaran yang saya berikan saya akan memberikan tugas dirumah.”⁸⁸

Dalam hal ini, guru mata pelajaran IPS yang mengajar di kelas VII,

Ibu FS menambahkan:

“Di SMP ‘Asyiyah sendiri merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem full day, sehingga untuk memberikan tugas termasuk jarang dilakukan namun saya pribadi selaku guru mata pelajaran IPS memberikan tugas dibagi menjadi dua versi, yakni versi kelompok dan versi individu menyesuaikan pada materi yang diajarkan dan pemberian tugas juga dilaksanakan dalam satu bulan yakni dua atau tiga tugas saja”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengelompokkan tugas yang diberikan guru tidak setiap hari, namun pada materi yang membutuhkan pemahaman yang lebih dalam baru akan di beri tugas tambahan oleh guru

⁸⁸ Hidayatullah, Wawancara

⁸⁹ Fitri Sundari, Wawancara

2.4 Bagaimana Membagi tugas kegiatan kepada peserta didik?

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas VII yaitu Bapak HD di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong, mengenai pembagian tugas kegiatan

“Kalau membagi tugas kepada siswa kembali kepada guru mapelnya dan untuk kegiatan kelas saya harus tahu dan di informasikan melalui papan informasi dan ada pengumuman yang harus disebarakan serta apa saja yang diperlukan dalam kegiatan yang dilakukan”⁹⁰

Dalam hal ini Ibu RC menambahkan:

“Dari hasil evaluasi tahun pelajaran sebelumnya, pasti ada masukan agar menjadi lebih baik lagi, jadi bisa refleksi dari kelas tahun sebelumnya untuk memperbaiki lagi kelas tahun berikutnya Dalam merinci setiap tugas dan kegiatan melalui jurnal setiap kegiatan dan catatan sendiri bagi setiap guru masing masing”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembagian tugas kepada peserta didik dillakukan oleh guru mata pelajaran, yang mana setiap guru memiliki jurnal dan catatan sendiri sehingga mengetahui tugas yang akan diberikan kepada siswa.

2.5 Bagaimana menetapkan struktur dalam suatu organisasi?

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas VII yaitu Bapak HD di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong, mengenai struktur dalam suatu organisasi sebagai berikut:

“Dalam menetapkan struktur organisasi kelas, Kalau kelas abi memakai system voting dalam menentukan perangkat kelas, dan siswa mengajukan untuk menjadi ketua dan melihat siapa yang disegani, kami ajukan namanya ketika dia berbicara teman temannya diam mendengarkan dan untuk tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya dari mereka agar lebih tergerak, dan jika tidak menjalankan tugasnya saya panggil yang lalai tersebut dan harus menggerakkan”⁹²

⁹⁰ Hidayatullah, Wawancara

⁹¹ Reta Chaseria, Wawancara

⁹² Hidayatullah, Wawancara

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa, MG menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam pemilihan yang pernah dilakukan dikelas VII, saya dan dua teman saya mencalonkan diri menjadi ketua kelas, yang kemudian ada pemilihan dari teman-teman saya sehingga yang mendapatkan suara paling banyak akan menjadi ketua kelas, dan kemudian yang mendapat suara ditengah menjadi wakil serta yang mendapat suara paling sedikit menjaadi sekretaris kelas”⁹³

RR menambahkan:

“Ketika memilih ketua kelas, ada beberapa teman saya mengajukan diri, kemudian saya dan teman-teman lainnya memilih dengan voting melalui kertas yang kemudian ada perhitungan suara siapa yang akan menjadi ketua, wakil, dan sekretaris kelas”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penentuan struktur kelas, wali kelas mengarahkan siswa siapa yang berani mengajukan diri dan kemudian diadakan pemilihan secara voting sehingga mendapatkan pemimpin secara demokratis dan adil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengorganisasian manajemen kelas yang ada di SMP ‘Aisyiyah telah dilaksanakan pada beberapa kegiatan diantaranya pembagian rombel kelas, pembagian kelompok belajar, serta mengajarkan siswa dalam bertanggung jawab menjadi perangkat kelas yang bisa menjalankan organisasi kelas nya dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan pengaturan sumber daya yang ada dikelas baik siswa yang bisa membantu wali kelas

⁹³ Muhammad Ghofar, Wawancara

⁹⁴ Ridho Ramadhan, Wawancara

dalam keamanan dan ketertiban kelas dan pengaturan sumber daya fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah dengan susunan kelas yang memadai siswa dalam berinteraksi dan belajar.

3. *Actuating* (pelaksanaan) manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 28 Desember 2022, dengan hasil temuan observasi bahwa pelaksanaan manajemen kelas di SMP 'Aisyiyah dalam pengaturan fasilitas kelas merupakan salah satu tupoksi dari waka sarana prasarana sudah baik dalam memfasilitasi kelas yang akan digunakan dikelas dan pengaturan dari wali kelas yang meliputi tempat duduk siswa dengan berbagai macam model formasi tempat duduk, ada yang menggunakan formasi tradisional atau konvensional, ada yang menggunakan model formasi berbentuk U/O. Dan untuk tata pencahayaan serta ventilasi udara sudah memadai pada saat pembelajaran berlangsung, tata letak meja guru dan lemari setiap kelas serta papan tulis menyesuaikan setiap kelas dan dapat menjangkau siswa yang belajar, media pojok siswa juga ada dan beberapa kelas siswi dihiasi dengan beberapa boneka sehingga menjadikan kelas lebih membuat siswa nyaman dalam belajar. Pelaksanaan kedua yakni pengelolaan pembelajaran, guru yang mengajar memiliki panduan baik berupa modul ajar sebagai acuan dalam tahap pembelajaran seperti penyampaian tujuan belajar diawal pembelajaran, memulai dengan materi yang akan diberikan kepada siswa, dan ada tahap akhir pembelajaran yang terkadang memberikan sesi bertanya bagi siswa yang

belum memahami dan memberikan kesimpulan dari pembelajaran sebagai evaluasi serta menutup pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi diatas, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan wawancara sebagai berikut:

3.1 Bagaimana pelaksanaan dalam pengaturan fasilitas kelas?

Untuk memperjelas tentang pengorganisasian kelas, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas VII yaitu Bapak HD, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk sarana dan prasarana, ada yang dari sekolah contohnya papan tuls, gambar presiden, pengapus dan ada yang dari dana kas kelas contohnya seperti alat kebersihan, menempelkan struktur kelas, dan missal menjenguk teman yang sakit pakai dana kas kelas. Diberikan tanggung jawab kepada seluruh siswa dikelas dan memberikan pengertian dalam memakai sarana prasarana kelas dengan baik, jika rusak yang repot nanti siapa, jadi kalau sampai bertahan lama akan diganti ang baru pada tahun ajaran berikutnya walaupun masih bagus tetpi ada jatah dari sekolah, jadi bukan menggantikan tapi menambah tetapi harus tetap memelihara.”⁹⁵

Setelah melakukan wawancara kepada wali kelas, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu RC selaku waka kurikulum SMP ‘Aisyiyah, yang mengemukakan bahwa :

“Untuk sarana prasarana, lebih ke waka sarpras sebagai penanggung jawab, kalau kami hanya mengajukan jika ada yang kurang kepada waka sarpras Dalam megelola fasilitas sarpras pembelajaran, otomatis harus ada jadwal supaya tidak terjadi tabrakan ketika menggunakan fasilitas, karena disini masih ada keterbatasan sarana prasarana belum semua guru memegang satu fasilitas, jadi fasilitas yang digunakan fasilitas umum yang dipakai bersama, seperti

⁹⁵ Hidayatullah, *Wawancara*

pemakaian laboratorium ada kepala labor yang menjawab pemakaian labor oleh guru kelas masing masing.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dalam pengaturan fasilitas kelas sebagai wewenang dari wali kelas yang didiskusikan dengan siswa apa saja yang akan digunakan dan apa yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajara, dan selanjutnya akan berkoordinasi dengan waka sarana dan prasarana dalam melengkapi fasilitas yang dibutuhkan oleh kelas.

3.2 Bagaimana melaksanakan pengelolaan pengajaran?

Untuk memperjelas tentang pengorganisasian kelas, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas VII yaitu Bapak HD, beliau mengatakan bahwa:

“Saya berpesan kepada ketua kelas, pastikan semua kondisi kelas bersih nyaman tidak ada masalah dan disiapkan sebelum guru masuk kekelas, jadi guru masuk tinggal memberikan materi pelajaran pada hari itu, ketika ada guru tidak masuk silahkan ketua kelas agar mencari gurunya diruang guru apakah ada kegiatan diluar sehingga bisa digantikan oleh guru piket, jadi tidak ada kelas kosong. Dan untuk topic pelajaran dengan menggunakan system papan tulis, kita bagi tiga, ditengah tengah judul, dibagian kiri tujuan pembelajaran ada juga disebutkan didepan.”⁹⁷

Setelah melakukan wawancara kepada wali kelas, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu RC selaku waka kurikulum SMP ‘Aisyiyah, yang mengemukakan bahwa :

“Sebelum memulai pembelajaran yang pertama harus tahu dulu tujuan pembelajaran hari itu apa, jadi diawal perencanaan, setiap guru harus menyelesaikan administrasi secara lengkap, jadi pada saat belajar

⁹⁶ Reta Chaseria, wawancara

⁹⁷ Hidayatullah, *Wawancara*

tahu tujuan topic yang akan disampaikan, jadi tidak lari dari tujuan pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa melaksanakan pengelolaan pengajaran yang sebelumnya telah diatur oleh waka kurikulum pada administrasi pengajaran yang mana pengelolaan pengajaran akan dilaksanakan oleh guru mata pelajaran dengan menguasai kelas yang di ajar dan guru akan melaksanakan pengajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat sebelumnya.

3.3 Apakah dengan adanya pelaksanaan manajemen kelas ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah?

Untuk memperjelas tentang pengorganisasian kelas, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas VII yaitu Bapak HD, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan manajemen kelas dapat meningkatkan motivasi siswa misalnya dari pengaturan tempat duduk dengan adanya siswa yang bertanya kepada teman yang bisa sehingga bisa memahami pembelajaran dan memotivasi bagi siswa untuk terus menggali mata pelajara dari temn sebaya”⁹⁹

Setelah melakukan wawancara kepada wali kelas, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu RC selaku waka kurikulum SMP ‘Aisyiyah, yang mengemukakan bahwa :

“Manajemen kelas yang baik pasti akan meningkatkan semangat siswa belajar, jadi semangatnya meningkat maka motivasi nya juga akan meningkat. Yang berarti dalam pengelolaan kelas tidak hanya sebagai proses pembelajaran juga, namun lebih dari segi belajar

⁹⁸ Reta Chaseria, wawancara

⁹⁹ Hidayatullah, *Wawancara*

mengajar yaitu memberikan siswa semangat dari dalam diri siswa melalui dorongan-dorongan yang guru berikan”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa dengan pengelolaan kelas yang baik akan meningkatkan motivasi siswa, yang mana seorang guru yang menguasai kelas akan bisa mengendalikan kondisi kelas dan kondisi siswa serta pembelajaran secara efektif.

3.4 Apakah guru memiliki rencana pembelajaran yang terstruktur dan efektif?

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas VII yaitu Bapak HD di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong, mengenai rencana pembelajaran yang terstruktur dan efektif sebagai berikut

“Rencana pembelajaran seperti modul ajar dikembalikan kepada guru mata pelajaran masing-masing, kalau saya sendiri pada mata pelajaran saya, insyaAllah telah terstruktur karena berpanduan pada modul ajar dan ATP serta rencana pengajaran ini efektif karena berdasarkan hasil asesmen yang saya laksanakan sehingga mengetahui karakter siswa, keinginan sistem belajar siswa”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu FS selaku guru mata pelajaran kelas VII di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong, mengenai rencana pembelajaran yang terstruktur an efektif sebagai berikut:

“Rencana pembelajaran telah disusun pada modul ajar diawal semester sesuai dengan kurikulum yang digunakan sebagai salah satu administrasi pengajaran, sehingga rencana pembelajaran sudah terstruktur dan efektif hanya saja ada beberapa pengembangan pada saat pembelajaran berlangsung, karena pada saat pembelajaran guru mempelajari kondisi kelas dan kondisi siswa sehingga guru harus kreatif saat pembelajaran berlangsung”¹⁰²

¹⁰⁰ Reta Chaseria, wawancara

¹⁰¹ Hidayatullah, Wawancara

¹⁰² Fitri Sundari, Wawancara

Dalam hal ini, Ibu RC selaku guru mata pelajaran matematika sekaligus waka kurikulum menambahkan sebagai berikut:

“Untuk rencana pembelajaran sendiri telah terstruktur dan efektif, karena di awal telah dilakukan perencanaan pengajaran melalui administrasi pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan diarahkan juga oleh pihak dikdasmen sekolah dalam menyusun modul ajar dan melalui asesmen yang telah dilakukan sehingga rencana pembelajaran menyesuaikan keadaan atau keinginan siswa sehingga menjadi efektif”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa rencana pembelajaran yang dilakukan telah terstruktur dan efektif, karena berpanduan pada modul ajar yang digunakan serta adanya asesmen dari siswa, namun pada pelaksanaannya, guru harus memiliki ide-ide yang mana apabila rencana metode atau media kurang sesuai maka guru harus memiliki alternative lain agar kelas tetap kondusif saat belajar.

3.5 Bagaimana membangun hubungan positif dengan siswa?

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas VII yaitu Bapak HD di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong, mengenai

“Saya selaku wali kelas membangun hubungan yang positif dengan siswa terutama kelas saya, melalui adanya asesmen yang pernah dilakukan diawal, saya dapat mengetahui karakter siswa yang berbeda-beda, dengan mengetahui latar belakang setiap siswa saya melakukan pendekatan dengan siswa, pada beberapa kesempatan ketika belajar saya mengajak siswa bercerita agar siswa tidak tegang saat belajar, sehingga saya mudah untuk memahami kondisi siswa dan siswa tidak merasa takut saat belajar”¹⁰⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS, Ibu FS berpendapat sebagai berikut:

¹⁰³ Reta Chaseria, Wawancara

¹⁰⁴ Hidayatullah, Wawancara

“Jangan membuat siswa tegang, jadi saya mengajak siswa rileks, memberikan contoh dan cerita jadi siswa terbuka dan sambil kita hubungkan dengan materi, dan terkadang umi bermain game yang masih berhubungan dengan materi”¹⁰⁵

Dalam hal ini, Ibu RC menambahkan:

“Yang pertama ketika mengajar, jangan menjadikan siswa tertekan yang akan susah untuk mengendalikan siswa belajar, dan yang kedua tidak menggunakan kontak fisik karena pada usia SMP ini sudah mengerti jika guru marah. Jadi cukup dilihat saja siswa nya sampai siswa tersebut diam, dan dengan kejelasan dalam berbicara, ketika menekankan nada keras tanpa harus kontak fisik”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa membangun hubungan yang positif dengan siswa bisa melalui mengenal karakter siswa, membuat siswa rileks saat belajar, tidak tegang atau tertekan saat belajar, bisa menjadi teman bagi siswa untuk bercerita membuat kondisi siswa nyaman sebelum belajar dimulai.

3.6 Apakah guru menciptakan aturan dan tata tertib yang jelas?

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas VII yaitu Bapak HD di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong, mengenai aturan dan tata tertib yang jelas sebagai berikut:

“Ya, aturan dan tata tertib yang jelas dibuat oleh pihak sekolah yang mana langsung tertera beberapa sanksi dari sekolah dan setiap kelas mengetahui kebijakan tersebut, dan untuk setiap guru pasti memiliki aturan dan tata tertib sendiri. Saya sendiri mengatur siswa kelas saya untuk tidak terlalu rebut atau pengumpulan tugas sesuai dengan waktu yang telah saya tentukan”¹⁰⁷

Ibu RC menambahkan

¹⁰⁵ Fitri Sundari, Wawancara

¹⁰⁶ Reta Chaseria, Wawancara

¹⁰⁷ Hidayatullah, Wawancara

“Peraturan umum sebagai kebijakan sekolah missal jika siswa membawa handphone tanpa izin pihak sekolah akan mendapat poin, jika siswa berkelahi dengan temannya akan mendapat poin. Dari poin-poin pelanggaran inilah yang nantinya akan mendapat sanksi bagi siswa. Dan setiap guru mata pelajaran memiliki peraturan sendiri untuk mengkondisikan siswa yang diajarkan sehingga siswa dapat belajar tanpa adanya gangguan. Sama halnya dengan saya, ketika mengajar jika ada siswa yang mengganggu temannya ketika belajar akan saya panggil dan menasehati siswa tersebut”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peraturan dan tata tertib ada dari sekolah dan ada juga peraturan dari setiap guru mata pelajaran yang mana dari setiap pelanggarannya memiliki sanksi tersendiri.

3.7 Apakah guru mengelola waktu pembelajaran dengan baik?

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas VII yaitu Bapak HD di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong sebagai berikut:

“Untuk waktu pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh waka kurikulum, dan pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan keadaan siswa. Untuk guru sendiri telah berusaha mengelola waktu pembelajaran dengan semaksimal mungkin, namun terkadang waktu pembelajaran terpakai untuk guru menenangkan siswa”¹⁰⁹

Dalam hal ini, Ibu RC menambahkan

"Dalam mengelola waktu pembelajaran, dilakukan dengan pembentukan jadwal mengajar oleh guru yang dikelola langsung oleh saya selaku waka kurikulum. Dan saya membuat sesuai dengan arahan dari kepala sekolah untuk menjadwalkan semua pelajaran sesuai dengan kebutuhan sekolah. Untuk guru mata pelajaran sendiri insyaAllah telah mengelola waktu belajar dengan semaksimal mungkin”¹¹⁰

¹⁰⁸ Reta Chaseria, Wawancara

¹⁰⁹ Hidayatullah, Wawancara

¹¹⁰ Reta Chaseria, Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru mengelola waktu pembelajaran melalui jadwal yang telah dibuat oleh waka kurikulum, dan guru mata pelajaran bisa menentukan waktu efektif mengajar dan waktu mengelola siswa dikelas sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan seoptimal yang guru harapkan.

3.8 Apakah guru memberikan umpan balik yang efektif kepada siswa?

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas VII yaitu Bapak HD di SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong sebagai berikut:

“Menurut saya selaku wali kelas guru telah memberikan respon yang baik dalam menanggapi kegiatan belajar mengajar bersama siswa sehingga hal tersebut dapat dikatakan umpan balik dari guru yang efektif pada siswa dan dalam rangka mendekatkan diri kepada siswa-siswi yang ada di sekolah sehingga guru dapat lebih dekat dengan berbagai karakter siswa dan dapat memahami pembelajaran seefektif mungkin”¹¹¹

Dalam hal ini, Ibu FS menambahkan:

" untuk umpan balik yang efektif pada siswa dari saya selaku guru IPS saya selalu merespon siswa dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari siswa dengan hal-hal yang positif dan melalui cerita-cerita yang dapat memotivasi siswa sehingga dari respon positif tersebut Siswa lebih berani menyalurkan pikiran mereka dan menjadikan kita lebih dekat dengan siswa"¹¹²

Ditambahkan pula oleh MG

"Masalah siswa itu selalu ada saja setiap hari mi baik itu siswa dengan siswa maupun dengan guru. Setiap guru pasti mempunyai solusi yang berbeda - beda tapi bagaimana guru itu bisa memahami perilaku kami sebagai siswa. Tapi intinya umpan baliknya itu yang positif"¹¹³

¹¹¹ Hidayatullah, Wawancara

¹¹² Fitri Sundari, Wawancara

¹¹³ Muhammad Ghofar, Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru memberikan umpan balik yang efektif kepada siswa dengan adanya respon positif dari guru dalam menanggapi siswa, baik siswa yang rajin maupun siswa yang bermasalah sehingga ada hubungan timbal balik dari siswa dan guru yang baik.

3.9 Apakah guru memperhatikan penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran?

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas VII yaitu Bapak HD di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong sebagai berikut:

“Dalam menggunakan media, selalu di perhatikan menurut keinginan siswa dan untuk penggunaan tekhnologi seperti handpone, laptop, komputer dan lain nya selalu di perhatikan dan atas izin dari pihak sekolah, yang mana guru mata pelajaran yang akan bertanggung jawab mengenai pembelajaran yang menggunakan media dari sekolah dan tekhnologi yang disediakan dari pihak sekolah maupun tekhnologi yang dibawa oleh siswa sendiri seperti handponeMedia pembelajaran yang digunakan bisa dari media visual seperti menonton bersama, namun ada projek/produk sehingga guru menyiapkan media dan anak yang menggunakannya. Sedangkan metode yang digunakan ada metode ceramah dan kadang pakai diskusi, kelompok dalam menentukan prodak”¹¹⁴

Ibu FS menambahkan:

"Media yang saya gunakan seperti globe peta ataupun atlas, yang langsung di perhatikan dan saya pantau langsung selaku guru mata pelajaran. Untuk tekhnologi yang saya gunakan sebagai media seperti infocus dan komputer yang ada di laboratorium sekolah untuk mengenalkan beberapa pengetahuan untuk siswa yang saya perhatikan dan saya pantau sendiri."¹¹⁵

¹¹⁴ Hidayatullah, Wawancara

¹¹⁵ Fitri Sundari, Wawancara

Setelah melakukan wawancara kepada wali kelas, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu RC selaku waka kurikulum SMP ‘Aisyiyah, yang mengemukakan bahwa :

“Media pembelajaran yang digunakan yakni media seperti alat peraga, media yang siswa buat sendiri, ada infokus dan manual menggunakan papan tulis. Sedangkan metode yang efektif yakni pembelajaran yang dilaksanakan secara kelompok, karena isitu ada interaksi anak jadi kelas tidak diam, sedangkan pembelajaran individu lebih banyak siswa diam tiak mau bertanya, jika berkelompok siswa akan sharing dengan teman kelompoknya dan membuat kerja sama yang baik”¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru memperhatikan penggunaan media dan teknologi yang dapat mendukung pembelajaran yang kreatif dan efektif bagi siswa melalui fasilitas dari sekolah maupun teknologi berupa handphone yang dibawa oleh siswa sebagai media dan selalu dipantau oleh guru mata pelajaran.

3.10 Apakah guru menjaga disiplin kelas?

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas VII yaitu Bapak HD di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong sebagai berikut:

“Untuk mendisiplinkan kelas, guru selalu berusaha untuk mendisiplinkan kelas, baik waktu belajar, disiplin siswa, serta disiplin tugas. Namun ada beberapa waktu masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin, dan guru mata pelajaran memberikan beberapa sanksi atau hukuman yang sesuai dengan kesalahan siswa”¹¹⁷

Hal ini juga di jelaskan oleh Bapak MD sebagai berikut

"Disiplin kelas menurut saya, insyaAllah telah disiplin. Namun ada beberapa siswa yang kurang disiplin pada mata pelajaran saya karena mata pelajaran PJOK ini terkadang terhambat waktu dan siswa yang lupa membawa seragam namun saya memberikan beberapa sanksi agar siswa dapat mengikuti cara saya mendisiplinkan siswa dengan

¹¹⁶ Reta Chaseria, wawancara

¹¹⁷ Hidayatullah, Wawancara

sanksi akan diam dikelas pada saat melanggar perjanjian belajar dengan saya”¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru menjaga disiplin kelas dengan adanya beberapa sanksi yang telah dibuat dan disepakati antara guru dan siswa yang mana akan mengajarkan siswa disiplin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kelas yang ada di SMP ‘Aisyiyah ini sudah ada sehingga cukup dalam hal kerja guru dalam memotivasi siswa belajar khususnya mengelola kelas, namun masih ada beberapa fasilitas yang masih kurang sehingga mengelola kelas masih belum maksimal khususnya fasilitas belajar yang terkait langsung dengan materi pelajaran seperti media dan ruangan khusus yang diperlukan masih terjadi keterbatasan fasilitas namun para guru dapat mengatasi keterbatasan fasilitas seperti infokus, ruangan laboratorium, dan buku yang bisa dipinjam dipustaka dengan adanya buku siswa yang dibeli diawal semester dan beberapa penggunaan media elektronik melalui ponsel orang tua siswa dalam menunjang kekurangan infokus sehingga dengan adanya beberapa media yang di izinkan oleh guru dapat mengatasi kekurangan fasilitas sekolah. Dalam hal penggunaan media dan metode yang guru gunakan dalam mengajar bermacam-macam sehingga tidak membuat siswa jenuh dalam belajar.

4. *Controlling* (pengendalian) manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong

¹¹⁸ Meison Dwi, Wawancara

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong pada tanggal 05 Januari 2023, dengan hasil temuan observasi bahwa di SMP ‘Aisyiyah telah melaksanakan pengendalian kelas dalam hal mengelola fasilitas kelas dan proses pembelajaran sudah terjalankan untuk mencapai ketentuan yang telah direncanakan diawal. Di SMP Aisyiyah pengendalian sudah diterapkan, mulai dari awal perencanaan sampai akhir pelaksanaan, salah satunya termasuk mengamati perilaku siswa dalam proses belajar mengajar yakni dengan beberapa teguran jika siswa memiliki perilaku kurang baik, dan ada pula siswa yang dipanggil ketika membuat kesalahan dan diberi nasehat, serta jika memiliki salah yang fatal akan diberikan sanksi berupa membersihkan ruangan dan mendapat hukuman berupa kulum dengan berbahasa asing. Dalam hal ini guru seain memberikan sanksi guru juga mengendalikan siswa agar bertanggung jawab pada hal yang telah diperbuat.

Berdasarkan hasil observasi diatas, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan wawancara sebagai berikut:

4.1 Bagaimana upaya pengendalian fasilitas kelas?

Untuk memperjelas tentang pengorganisasian kelas, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas VII yaitu Bapak HD, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk sarana prasarana sebagian dari sekolah seperti papan tulis, pengapus, taplak meja dan sebagian lagi dari dana kas kelas seperti aksesoris kelas. Umi mengarahkan siswa dengan aturan dan sanksi jika merusak maka akan didenda, secara bersama mengelola kelas dan

ada seksi keamanan yang akan bertanggung jawab dalam menjaga dan menegur yang merusak sarana prasarana”¹¹⁹

Setelah melakukan wawancara kepada wali kelas, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu RC selaku waka kurikulum SMP ‘Aisyiyah, yang mengemukakan bahwa :

“Fasilitas yang digunakan yakni fasilitas umum yang dipakai bersama, seperti pemakaian laboratorium ada kepala labor yang menjawab pemakaian labor oleh guru kelas masing masing. Dan wali kelas dan anak anak bertanggung jawab dalam pemakaian sarana prasarana sekolah yang pastinya tiap tahun akan diinventaris oleh waka sarpras”¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya pengendalian fasilitas kelas dikendalikan oleh wali kelas melalui seksi keamanan kelas yang mana dapat memantau fasilitas yang ada dikelas.

4.2 Bagaimana cara menegur siswa yang kurang tertib saat pembelajaran berlangsung?

Untuk memperjelas tentang pengorganisasian kelas, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas VII yaitu Bapak HD, beliau mengatakan bahwa:

“Dan jika ada siswa yang kurang baik, nakal, dan sulit diberitahu, abi langsung kasih masukan dan nasehat serta pengertian sebagai teguran. Jika siswa tersebut masih tetap tidak berubah pada saat belajar, maka akan dipanggil keruang guru untuk menghadap wali kelas dan memperbaiki sikap saat belajar serta akan dibina lebih lanjut dengan guru bimbingan konseling jika tetap tidak berubah”¹²¹

¹¹⁹ Hidayatullah, *Wawancara*

¹²⁰ Reta Chaseria, *wawancara*

¹²¹ Hidayatullah, *Wawancara*

Setelah melakukan wawancara kepada wali kelas, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu RC selaku waka kurikulum SMP ‘Aisyiyah, yang mengemukakan bahwa :

“Teguran yang pastinya untuk mengingatkan siswa yang sulit ditegur, dan umi tidak menggunakan kekerasan fisik, karena siswa SMP telah mengerti apakah guru marah atau tidak jadi umi hanya memberi teguran melalui nada suara dan berbicara dengan tegas kepada siswa”¹²²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa menegur siswa yang kurang tertib saat pembelajaran dengan mengingatkan siswa dengan bahasa yang baik dan dipanggil untuk dikomunikasikan dengan siswa agar tidak mengulangi kesalahan lagi dan akan diberikan bimbingan lebih lanjut dari wali kelas dan dibina oleh guru bimbingan konseling.

4.3 Apakah guru memberikan aturan yang jelas dan konsisten?

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas VII yaitu Bapak HD di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong sebagai berikut:

“Aturan yang jelas ya pasti setiap kelas juga ada aturan masing - masing. Dan kalau konsistennya itu insyaAllah konsisten tapi tidak semua orang bisa menegakkannya. Setiap perbuatan pasti ada tanggung jawabnya itu selalu ada. Setiap kita pastinya punya masalah masing - masing. Di SMP aisyiah ini jika melanggar aturan pasti ada hukuman yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kesalahan siswa.”¹²³

Hal ini ditambahkan oleh FS sebagai berikut:

“Untuk aturan saya buat kesepakatan bersama siswa diawal semester dengan bermusyawarah dan siswa harus konsisen dengan kesepakatan yang telah dibuat, misalkan ada siswa yang tidak mengerjakan beberapa tugas akan diberi hukuman yang mana akan memberikan

¹²² Reta Chaseria, wawancara

¹²³ Hidayatullah, Wawancara

siswa pelajaran dan tidak menggunakan kekerasan fisik seperti menyertorkan beberapa hafalan didepan kelas”¹²⁴

Hal ini ditambahkan oleh MG sebagai berikut:

“Setiap perbuatan pasti ada tanggung jawabnya itu selalu ada. Setiap kita pastinya punya masalah masing - masing. Di SMP aisyiah ini jika melanggar aturan pasti ada hukuman baik itu kita tidak melaksanakan piket kelas, tidak mengerjakan tugas, tidak sholat Dhuha dll. Tapi hukumannya standart tidak memberatkan kami sebagai siswa disini paling membaca Al - Qur'an atau hafalan yang sedang dihafalkan saja.”

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa ada aturan yang harus siswa taati, dan setiap siswa yang melanggar aturan yang elah disepakati bersama akan menjalankan hukuman yang telah disepekati bersama.

4.4 Apakah guru mengelola perilaku siswa dengan menggunakan umpan balik positif?

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas VII yaitu Bapak HD di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong:

“Setiap guru memiliki cara sendiri dalam mengelola perilaku siswa, dan pastinya guru selalu merespon baik setiap perilaku siswa, dan berusaha memberikan umpan balik yang positif dan dapat mendekatkan diri kepada setiap karakter siswa yang berbeda”¹²⁵

Ditambahkan oleh MG:

"Masalah siswa itu selalu ada saja setiap hari mi baik itu siswa dengan siswa maupun dengan guru. Setiap guru pasti mempunyai solusi yang berbeda - beda tapi bagaimana guru itu bisa memahami perilaku kami sebagai siswa. Tapi intinya umpan baliknya itu yang positif seperti memberikan kami arah yang baik, dan menegaskan jika kami bersalah harus bertanggung jawab"¹²⁶

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa setiap guru di SMP ‘Aisyiyah memberikan respon

¹²⁴ Fitri Sundari, Wawancara

¹²⁵ Hidayatullah, Wawancara

¹²⁶ Muhammad Ghafar, Wawancara

positif kepada siswa baik melalui cerita, maupun teguran serta pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa.

4.5 Apakah guru mengelola waktu dan materi yang efektif?

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas VII yaitu Bapak HD di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong, mengenai

“Dalam mengelola waktu dan materi, InsyaAllah telah efektif yang mana waktu yang digunakan telah diatur seefektif mungkin oleh waka kurikulum sesuai jadwal yang telah ditetapkan, sehingga guru mata pelajaran tinggal mengikuti waktu yang telah ditentukan dan menggunakan waktu mengajar semaksimal mungkin dan memberikan materi sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat”¹²⁷

Dalam hal ini, FS menambahkan:

“Untuk waktu insyaAllah saya telah berusaha mengelola dengan seefektif mungkin dalam mengajar, baik dari awal masuk kelas sampai jam pelajaran selesai, dan materi yang saya ajarkan pun cukup efektif karena sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat dan ada beberapa siswa yang memungkinkan saya harus mengelola materi agar bisa dan mudah diipahami oleh siswa, karena melihat tidak semua siswa mudah memahami materi dengan cepat”¹²⁸

Ditambahkan juga oleh MG:

"Kembali kepada guru masing-masing, kami tidak bisa mengatakan sepenuhnya abi dan umi yang mengajar sudah mengelola waktu dan materi dengan efektif tapi abi dan umi di SMP aisyiah ini pasti berusaha dengan kuat tenaga mengelola waktu dan materi dengan efektif”¹²⁹

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa guru di SMP ‘Aisyiyah mengelola waktu dan materi cukup maksimal dan harus sesuai dengan modul ajar, yang mana masih ada beberapa materi yang harus diajarkan lebih maksimal lagi.

¹²⁷ Hidayatullah, wawancara

¹²⁸ Fitri Sundari, Wawancara

¹²⁹ Muhammad Ghafar, Wawancara

4.6 Bagaimana penggunaan strategi pengajaran yang menarik dan interaktif?

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas VII yaitu Bapak HD di SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong, mengenai

“Strategi pengajaran dari guru mata pelajaran ada berbagai macam yang menarik, ada yang menggunakan media yang kreatif yang dibuat oleh siswa dan guru secara bersama. Dan adapula yang menggunakan game serta beberapa aplikasi yang bisa guru gunakan dan mengarahkan siswa untuk belajar secara aktif dikelas”¹³⁰

Ditambahkan oleh oleh Ibu FS

“Kalau umi sendiri menggunakan media seperti globe yang mana umi mengenalkan siswa dunia kepada siswa, dan adapula beberapa film tentang sejarah agar siswa dapat dengan mudah memahami melalui audio visual. Nah setelah itu umi akan memberikan beberapa kuis yang mana akan melihat respon siswa dan pemahaman siswa”¹³¹

Ditambahkan oleh siswa dalam wawancara, MG menyampaikan sebagai berikut:

"strategi pengajaran yang menarik dan interaktif kembali kepada guru dan siswa bagaimana guru bisa membuat nyaman kami dikelas maka kami akan interaktif dengan pelajaran yang kami pelajari"¹³²

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang guru lakukan melalui media yang digunakan dalam menarik minat siswa dalam belajar sehingga siswa belajar lebih mendalam dan lebih mudah memahami apa yang dilihat dan didengar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengendalian manajemen kelas yang ada di SMP

¹³⁰ Hidayatullah, wawancara

¹³¹ Fitri Sundari, Wawancara

¹³² Muhammad Ghafar, Wawancara

‘Aisyiyah masih dapat terkendali dengan metode yang guru gunakan dalam setiap kesempatan baik berupa teguran maupun beberapa sanksi agar fasilitas yang ada dan proses pembelajaran tetap terlaksana sesuai pada rancangan awal semester dan mencapai tujuan perencanaan manajemen kelas sesuai dengan yang guru gunakan yakni peraturan, tata tertib kelas maupun sekolah, serta administrasi yang guru buat diawal.

C. Pembahasan

Setelah melalui proses penelitian tentang “Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong” melalui observasi langsung, wawancara dengan narasumber dan analisa dokumen, tahap selanjutnya adalah pembahasan hasil temuan di lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Planning* (perencanaan) manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong

Perencanaan manajemen kelas menurut Aliyah dan Abdurakhman merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh wali kelas dalam melakukan pengaturan dan pengkondisian kelas untuk menentukan pencapaian tujuan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai kompetensi.¹³³

Menurut teori diatas, perencanaan manajemen kelas di SMP ‘Aisyiyah telah dilaksanakan dengan baik. Yang dibuktikan dengan hasil temuan

¹³³Aliyah and Abdurakhman, “*Management Of Lower Grade At Amaliah Elementary School Ciawi.*”

penelitian bahwa perencanaan yang meliputi pengaturan fasilitas kelas telah ditetapkan pada awal semester antara wali kelas dan siswa yang mana harus membuat siswa nyaman dengan keadaan kelas baik pengaturan fasilitas dan pembentukan tempat duduk masing-masing siswa yang terlihat lebih kondusif, ditambah lagi dengan keadaan setiap kelas yang bernuansa islami menjadikan pengaturan keadaan siswa menjadi kelas yang berbeda antara kelas putri dan kelas putra yang menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan merasa menyenangkan serta nyaman sehingga kondisi tersebut dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran yang sebelumnya telah dirancang oleh wali kelas dan guru-guru mata pelajaran dalam bentuk silabus atau prota, promes yang dirancang diawal tahun ajaran dan dilaksanakan setiap harinya dengan menggunakan modul ajar pada kurikulum merdeka, dengan adanya program pembelajaran yang telah dibuat sebelum memasuki kelas saat mengajar akan membimbing dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan kondusif.

Berbagai temuan hasil penelitian tentang rencana manajemen kelas pada SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan manajemen kelas sudah dilaksanakan pada sekolah tersebut. Semua rencana yang diprogramkan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Namun, terdapat kekurangan dalam bentuk dokumentasi tertulis, tetapi ada juga perencanaan mereka yang masih dalam pikiran mereka dan langsung action ketika mereka melaksanakan kegiatan.

2. *Organizing* (pengorganisasian) manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong

Pengorganisasian manajemen kelas menurut Sri Soedewi merupakan keterampilan guru yang berkaitan dengan pengaturan sumber daya yang akan digunakan baik berupa pengaturan manusia dan fasilitas kelas dan guru melakukan pengawasan terhadap peserta didik agar tidak terjadi penyimpangan dalam proses pembelajaran. Pengorganisasian kelas dalam melengkapi fasilitas kelas untuk segala macam tugas baik dalam membantu kelompok membagi tugas, membentuk kelompok belajar, membantu kerja sama dalam menemukan tujuan organisasi, membantu merubah kondisi kelas.¹³⁴

Menurut teori diatas, pengorganisasian manajemen kelas di SMP ‘Aisyiyah telah dilaksanakan dengan baik. Yang dibuktikan dengan hasil temuan penelitian bahwa dalam pengelompok siswa terjadi dengan membedakan antara kelas putra dan kelas putri sebagai penempatan suatu kelas berbasis Islami dan menjadi salah satu sekolah penggerak pada kurikulum merdeka di rejang Lebong dan setiap kelas memiliki jumlah pesera didik 13 sampai 25 siswa per rombel kelas. Beberapa fasilitas kelas dan inventaris pada setiap kelas disusun serapi dan senyaman siswa dan agar siswa etap leluasa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik bersama guru dikelas. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan wali kelas melaksanakan asesmen kepada siswa agar guru mengetahui sistem belajar

¹³⁴Soedewi Maschum Sofwan, “*Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.*”

seperti apa yang siswa inginkan dan membuat siswa nyaman mungkin pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, adapun beberapa guru dalam melaksanakan pembelajaran membagi siswa dengan berkelompok, dalam pembagian setiap kelompok ada yang dari siswa memilih sendiri siapa yang akan menjadi teman kelompok belajar dalam membuat proyek yang guru berikan, namun adapula kelompok dibagi langsung oleh guru yang mengajar sehingga pembagian kelompok bisa membuat siswa saling mengenal dan saling memberi motivasi pada siswa yang belum bisa memahami pelajaran dengan cepat. Di dalam kelas juga dilaksanakan pengaturan organisasi kelas yang diberikan tanggung jawab oleh wali kelas sebagai perangkat kelas yang bertanggung jawab atas kegiatan yang ada di kelas dengan beberapa cara yakni sistem mengajukan kandidat, pemilihan atau vote siswa yang ingin menjadi perangkat kelas, serta sistem musyawarah mufakat siapa yang bisa bertanggung jawab mengemban amanah menjadi perangkat kelas.

Berbagai temuan hasil penelitian tentang pengorganisasian manajemen kelas pada SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong dapat diambil kesimpulan bahwa pengorganisasian manajemen kelas telah dilaksanakan pada beberapa kegiatan diantaranya pembagian rombel kelas, pembagian kelompok belajar, serta mengajarkan siswa dalam bertanggung jawab menjadi perangkat kelas yang bisa menjalankan organisasi kelas nya dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan pengaturan sumber daya yang ada di kelas baik siswa yang bisa membantu wali kelas dalam keamanan dan ketertiban kelas dan pengaturan sumber daya fasilitas yang disediakan oleh pihak

sekolah dengan susunan kelas yang memadai siswa dalam berinteraksi dan belajar.

3. *Actuating* (pelaksanaan) manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong

Pelaksanaan manajemen kelas menurut Muldiyana Nugraha merupakan penerapan dari perencanaan manajemen kelas dalam pembelajaran ketika dapat mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mengemban kemampuan seoptimal mungkin, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi interaksi pembelajaran, menyediakan dan mengatur fasilitas kelas yang mendukung siswa belajar sesuai dengan lingkungan social, emosional, dan intelektual siswa, serta dapat membimbing siswa sesuai dengan latar belakang social, ekonomi, budaya, sifat/karakter siswa yang berbeda.¹³⁵ Adapun pelaksanaan manajemen kelas yang pertama pengaturan fasilitas yaitu pengaturan tata kelola sarana dan prasarana dalam kelas meliputi wali kelas dalam mengatur letak tempat duduk siswa dan guru, pencahayaan ruangan, kenyamanan siswa, memperhatikan ventilasi udara, menentukan peletakan meja guru, lemari kelas, peletakan papan tulis, dan media pojok baca siswa, serta media pembelajaran yang akan digunakan oleh siswa.

Menurut teori diatas, pelaksanaan manajemen di SMP ‘Aisyiyah telah dilaksanakan dengan baik. Yang dibuktikan dengan hasil temuan penelitian bahwa hal utama yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen kelas adalah

¹³⁵Nugraha, “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran,” 2018.

menata fasilitas dan pelaksanaan pembelajaran. Dalam menata fasilitas kelas, siswa perlu dilibatkan baik dalam perencanaan, desain pembuatan, ataupun pengadaan sumber tertentu yang diperlukan. Dengan melibatkan siswa, penataan ruang kelas dapat membangun rasa kebanggaan dan kebersamaan dikalangan siswa dikelas. Tentu ini merupakan modal terciptanya suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan bagi guru dan siswa. Di samping itu, perlibatan siswa juga membantu dan membangun kerjasama yang diperlukan untuk mempertahankan kelas yang aktif dan berorientasi pada siswa.

Pelaksanaan pembelajaran di SMP 'Aisyiyah pada umumnya telah melaksanakan pembelajaran dengan metode yang bervariasi sehingga siswa dapat belajar dengan penuh semangat. Situasi yang menyenangkan harus senantiasa diciptakan oleh guru, karena peranan penting untuk menstimulasi dan mempertahankan keterlibatan siswa.

Dalam menghadapi siswa yang mengganggu iklim belajar, seorang guru perlu mengambil keputusan yang tepat. Guru menghindari berlaku marah pada siswa dan mengusahakan menjadi guru yang bersahabat kepada siswa agar siswa merasa nyaman dalam belajar. Pengelolaan yang baik membawa dampak yang baik pula pada hasil belajar, motivasi belajar serta meningkatkan prestasi siswa, hal semacam ini yang selalu diharapkan oleh setiap sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Di sisi lain pengaturan tempat duduk siswa pada SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong memiliki dampak yang besar pada perilaku, motivasi dan interaksi sesama siswa serta guru. Oleh karena itu, susunan meja kursi dalam

kelas hendaknya memungkinkan siswa untuk dapat saling berinteraksi dan memberi keluesan untuk terjadinya gerak siswa dalam aktivitas belajar. Guru juga secara teratur selama dua atau tiga bulan sekali menukar penempatan tempat duduk siswa serta teman sebangkunya agar siswa tidak mudah bosan dalam belajar.

Berbagai temuan hasil penelitian tentang pelaksanaan manajemen kelas pada SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa sudah sangat baik, hanya beberapa siswa saja yang memerlukan perhatian khusus. Di SMP 'Aisyiyah ini sudah menjadi sekolah penggerak sehingga cukup dalam hal kerja guru dalam memotivasi siswa belajar khususnya mengelola kelas, namun masih ada beberapa fasilitas yang masih kurang sehingga mengelola kelas masih belum maksimal khususnya fasilitas belajar yang terkait langsung dengan materi pelajaran seperti media dan ruangan khusus yang diperlukan masih terjadi keterbatasan fasilitas namun para guru dapat mengatasi keterbatasan fasilitas seperti infokus, ruangan laboratorium, dan buku yang bisa dipinjam dipergustakaan dengan adanya buku siswa yang dibeli diawal semester dan beberapa penggunaan media elektronik melalui ponsel orang tua siswa dalam menunjang kekurangan infokus sehingga dengan adanya beberapa media yang di izinkan oleh guru dapat mengatasi kekurangan fasilitas sekolah. Dalam hal penggunaan media dan metode yang guru gunakan dalam mengajar bermacam-macam sehingga tidak membuat siswa jenuh dalam belajar.

4. *Controlling* (pengendalian) manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong

Pengendalian manajemen kelas menurut Muldiyana Nugraha merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.¹³⁶

Menurut teori diatas, pengendalian manajemen di SMP ‘Aisyiyah telah dilaksanakan dengan baik. Yang dibuktikan dengan hasil temuan penelitian mengenai pengendalian pada fasilitas kelas dan pengendalian pada proses pembelajaran oleh guru. Dalam pengelolaan fasilitas kelas tidak terlepas dari upaya sekolah dalam melengkapi setiap kebutuhan kelas yang menjadi salah satu upaya dari waka sarana prasarana dalam melengkapi fasilitas yang akan digunakan setiap kelas. Dan pengendalian fasilitas sendiri diserahkan kepada wali kelas agar membina siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab sehingga beberapa ketentuan atau peraturan harus dijalankan demi menjaga fasilitas yang ada, dan beberapa tindakan seperti adanya teguran maupun sanksi serta bertanggung jawab mengganti dan memperbaiki fasilitas yang ada dikelas.

Sedangkan pengendalian pembelajaran, setiap guru dapat memperhatikan sikap dan gaya belajar siswa yang memiliki banyak karakter pada setiap kelas, sehingga guru dapat mengendalikan siswa melalui beberapa teguran kecil agar siswa kemali focus dalam belajar, dan akan

¹³⁶Nugraha.

membina siswa pada wali kelas jika siswa memiliki sifat kurang baik dan kurang terkendali oleh guru yang mengajar.

Berbagai temuan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa pengendalian manajemen kelas di SMP 'Aisyiyah masih dapat terkendali dengan metode yang guru gunakan dalam setiap kesempatan baik berupa teguran maupun beberapa sanksi agar fasilitas yang ada dan proses pembelajaran tetap terlaksana sesuai pada rancangan awal semester dan mencapai tujuan perencanaan manajemen kelas sesuai dengan yang guru gunakan yakni peraturan, tata tertib kelas maupun sekolah, serta administrasi yang guru buat diawal.

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Warsono,¹³⁷ dengan judul "Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa". Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analisis, dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi yang menjelaskan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan cara pertama, Perencanaan Pengelolaan kelas dilakukan dengan membuat perencanaan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, Kedua, pelaksanaan Pengelolaan kelas di SMP dilaksanakan dengan menjalin hubungan yang baik dengan warga sekolah, dengan menerapkan prinsip prinsip pengelolaan kelas, Ketiga, Pengawasan Pengelolaan kelas dilaksanakan secara berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru.

¹³⁷Warsono, "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa."

Lain dari itu, didukung juga dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahmi,¹³⁸ dengan judul “Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SD Negeri 4 Maddukkeleng Kabupaten Wajo” yang menyatakan bahwa pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memiliki keterampilan pertama, pendekatan secara pribadi, dan keterampilan mengorganisasikan pembelajaran dengan menggunakan empat tahapan yang harus dilakukan dalam fungsi manajemen yaitu diantaranya Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengendalian (*Controlling*).

Namun berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan Warni Tune Sumar,¹³⁹ dengan judul “Pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar di SD se-Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, yang menjelaskan bahwa kepala sekolah diharapkan lebih ditingkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap kinerja guru serta guru diharapkan untuk lebih ditingkatkan lagi kemampuannya dalam pengelolaan kelas melalui beberapa tahapan seperti (1) mendesain kelas (2) mengorganisasikan kelas, (3) monitoring kelas.

Dengan demikian hasil penelitian yang telah peneliti uraikan sebelumnya menjelaskan terkait Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong dengan menggunakan empat tahapan yang harus dilakukan dalam fungsi manajemen

¹³⁸ Fahmi, Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di SD Negeri 4 Maddukkeleng Kabupaten Wajo, Tesis, (Makasar: IAIN Makasar, 2017), h. ix.

¹³⁹ Warni Tune Sumar. *Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD se-Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo*. *Journal Of Education Management*. (Gorontalo: Vol 1 No 1 Maret 2020). 49-59

yaitu diantaranya Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengendalian (*Controlling*).

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru untuk mengatur atau mengkondisikan setiap gerak, kerja, dan proses kegiatan yang dirancang sedemikian rupa sehingga pembelajaran yang telah disepakati terlaksana secara efektif dan optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Salah satu upaya guru untuk menciptakan iklim kelas yang kondusif adalah dengan menjadikan pembelajaran menarik dan menyenangkan melalui pengelolaan kelas yang efektif. Namun, tidak semua guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, menarik dan menyenangkan untuk pembelajaran. Dalam mengikuti proses pembelajaran, motivasi setiap siswa berbeda-beda, ada yang tinggi dan ada yang rendah, dalam hal ini guru harus mempengaruhi motivasi siswa secara eksternal untuk membentuk motivasi internal siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemaparan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan:

1. Perencanaan (*planning*) manajemen kelas di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong melalui asesmen diagnostic kognitif dan non kognitif baik dalam kondisi kelas dan pembelajaran meliputi pengaturan tempat duduk siswa, keadaan siswa, menyusun proker kelas, pembuatan administrasi kelas, menyiapkan sarana kelas, serta menciptakan kondisi kelas yang efektif yang diinginkan siswa pada awal semester.
2. Pengorganisasian (*organizing*) manajemen kelas di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong melalui keadaan kelas yang terpisah antara kelas putra dan kelas putri, pengelompokan siswa yang saling membaur, penetapan kondisi kelas yang sesuai dengan keinginan siswa, keadaan kelas yang terpisah, pengelompokan siswa yang saling membaur, pembuatan dena kelas, struktur kelas, daftar piket, dan tata tertib kelas serta pemberian jadwal yang telah disesuaikan dengan keadaan sekolah sehingga dapat memotivasi siswa belajar dengan nyaman.
3. Pelaksanaan (*actuating*) manajemen kelas di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong dengan berkolaborasi bersama siswa sedangkan dalam melaksanakan pembelajaran setiap guru menyesuaikan dengan keinginan siswa dalam belajar baik metode dan media sehingga pelaksanaan manajemen kelas yang telah dilaksanakan dapat memotivasi siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar yang mencapai target capaian belajar.

4. Pengendalian (*controlling*) manajemen kelas di SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong dalam mengendalikan fasilitas kelas dan mengendalikan pembelajaran dengan berkolaborasi bersama siswa dan perangkat kelas melalui teguran, peringatan, sanksi dan hukuman dalam menjaga dan merawat fasilitas yang ada dan memberikan beberapa sanksi serta menegur dan memberikan nasehat pada siswa yang memiliki sifat kurang baik serta dalam proses pembelajaran.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. Untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini diharapkan peneliti untuk lebih meneliti mengenai pendekatan-pendekatan manajemen kelas yang digunakan oleh sekolah atau guru.
2. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan manajemen kelas yang efektif agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza. *Manajemen Kelas*. Edited by Jonri Kasdi. Pekanbaru: Kreasi Eukasi Publishing and Consulting Company, 2019.
- Aliyah, RR, and O Abdurakhman. "MANAGEMENT OF LOWER GRADE AT AMALIAH ELEMENTARY SCHOOL CIAWI" 7, no. 2 (2016): 81–95.
- Hamengkubuwono. "Manajemen Sekolah Biasa Menjadi Sekolah Rujukan Di SMP Negeri 1 Ujan Mas Kabupaten Kepahiang," 2022, 553–66. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2129>.
- Hidayatul Munawaroh, Fika. "Pengertian Manajemen, Manajemen Kelas, Dan Pengelolaan Kelas." In *Manajemen Kelas*, 1, 2022.
- Ismail, Feiby, Muhammad Haris, Jumira Warizasusi, Cepi Budiyanto, M Julaiha, SitiMusin Ks, Jaja Jahari, Ayit Irpani, and Mardan Umar. *Manajemen Pendidikan Islam*, n.d.
- Machali, Imam, and Ara Hidayat. *The Handbook Of Education Management Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Muhaimin, Nur Ali, Suti'ah, and Siti Lailan Azizah. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mulyasana, Dedy, and Aisha Fauzia. "Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing," 2015.
- Nabilah, Tasya, and Agung Prasetya Abadi. "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa." *Journal Unsika*, 2019.
- Ngalm Purwanto, M. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Edited by Tjun Surjaman. Ke-20. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2020. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=647732>.
- Nugraha, Muldiyana. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran," 2018.
- . "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 01 (2018): 27. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>.
- Salmiah, Maryati, Abdul Aziz Rusman, and Zainal Abidin. "Konsep Dasar

Pengelolaan Kelas Dalam Tinjauan Psikologi Manajemen” 13, no. 1 (2022): 41–60.

Samihah, Siti, and Connie. “Administrasi Pendidikan Manajer Pendidikan” 13, no. 2 (2019).

Sardiman, Arief M. “Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar,” 2020.

Soedewi Maschum Sofwan, Sri. “MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN,” n.d.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited by Sutopo. Kedua. Bandung: CV Alfabeta, 2021.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. 26th ed. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.

Terry, George R., and Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Edited by Bunga sari Fatmawati. Pertama. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Wafi, Ahmad Yusril, and Dkk. *Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: K-Media, 2022.

Warsono, Sri. “Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa,” n.d.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIAH

Alamat: Jalan DR. A.K. Gani No. 1 Kota Curup, Curup, Bengkulu Tengah 38722-33030
 Fax: (0732) 21010 Homepage: IAIN Curup
 Email: info@iaimcurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIAH
 Nomor: 559 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- | | |
|---------------|---|
| Menyumbang | 4. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud. |
| Mengingat | 1. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini diundang (akad dan mampu serta memenuhi syarat untuk dijabari tugas sebagai pembimbing I dan II.
2. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2000 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 38 Tahun 2008 tentang Institut Negeri Islam Curup,
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 1843/2000 tentang Pedoman Pengawasan Penyerahan dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019538/B/10/2022 tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026
7. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3514 Tahun 2016 Tanggal 23 oktober 2016 tentang lan Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
8. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup |
| Memperhatikan | 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi MPP Nomor : B-80/TT.5/PP.00.9/10/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 16 Juni 2022 |

MEMUTUSKAN :

- | | | |
|------------|---------------------------------|----------------------------|
| Menetapkan | 1. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd | NIP. 19650826-199303 1 001 |
| Pertama | 2. Dr. Barryanto, MME, M.Pd | NIP. 19690723-199903 1 004 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa

NAMA	Yuni Hasanah
NIM	19561947
JUDUL SKRIPSI	Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIIA SMP Aniyiyah Kabupaten Rejang Lebong

- | | |
|---------|---|
| Kedua | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi. |
| Ketiga | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan. |
| Keempat | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku. |
| Kelima | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya. |
| Keenam | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan. |
| Ketujuh | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku. |

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 05 Oktober 2022
 Dekan,

 Hamengkubuwono

- Terselenggara
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup
 3. Kabag Akademik dan Mahasiswa dan Kerja Sama
 4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARRBIYAH

Jln. Dr. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 20419

Nomor
Lampiran
Hal

: No. 340/TPP.00.011/2022
: Proposal dan instrumen
: Permohonan Izin Penelitian

26 November 2022

Kepada Yth. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kab. Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Yuri Hasanah
NIM : 19561047
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Aisyiyah Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 26 November 2022 s.d 26 Februari 2023
Lokasi Penelitian : Sekolah SMP Aisyiyah Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



Dr. Sakat Amrih, S.Pd.I., Hum
NIP. 19611020 200604 1 002

Terdapat di sampakan Yth.:

1. Rektor
2. Wakil I
3. Ka. Biro AJAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jalan S. Sukawati No.88 ■ Telp. (0732) 24622, Curup

SURAT IZIN

Nomor: 503/Devi/PP/DPMP/SP/1/2023

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Penulisan dan Pelaksanaan Penelitian Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah LAIN Curup Nomor: 179/De.34/1/PP.01/SP/2022 tanggal 29 November 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada:

Nama /TTL	Toni Hasanah/Dehansal, 07 Juni 2001
NIM	195621047
Pekerjaan	Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Tarbiyah
Nomor Proposal Penelitian	Menjelaskan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Mutu dan Belajar Siswa di SMP "Asyiyah" Rejang Lebong
Lokasi Penelitian	SMP "Asyiyah" Rejang Lebong
Waktu Penelitian	06 Januari 2023 s.d 26 Februari 2023
Pesantingan Jembat	Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah LAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku
- Selamat melakukan penelitian, agar melepaskan/mengembalikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, permohonan izin penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini tidak dapat diperpanjang lebih lanjut, apabila ternyata pemohon/peserta izin ini tidak mematuhi/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas

Demikian izin ini diterbitkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana dimaksud.

Ditandatangani di Curup
 Pada Tanggal 06 Januari 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



(Signature)
Dr. AMNISARDE, MM
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19630403 198203 1 015

- Tertutup:
- Kepala Badan Penyelenggara Kurikulum
 - Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah LAIN Curup
 - Kepala SMP "Asyiyah" Rejang Lebong
 - Dang Bersempitan
 - Aksi



ITS

KARTI KONSULTASI PEMERIKHAAN SKRIPSI

Nama: Yuri, Hasmah

198412141

Fakultas: Psikologi Kelas: (S1)

PEMERIKHAAN I
PEMERIKHAAN II
MATA KULIAH

Dr. H. Hasmah Kusumawati, M.Pd

Dr. Daryanto, M.Pd, M.Pd

Mengajar mata kuliah metodologi penelitian

Bagian teori & dasar-dasar

Kajang Labeng

* Kartu konsultasi ini hanya dibuat pada saat konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing II.

* Mahasiswa hanya melakukan satu macam dari jenis penelitian berdasarkan arahan pembimbing I maupun pembimbing II sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilakukan.

* Agar ada tanda-tanda yang menunjukkan bahwa ada konsultasi dilakukan oleh mahasiswa maka harap menyerahkan dokumen ini pada waktu melakukan ujian akhir.



ITS

KARTI KONSULTASI PEMERIKHAAN SKRIPSI

Nama: Yuri, Hasmah

198412141

Fakultas: Psikologi Kelas: (S1)

PEMERIKHAAN I
PEMERIKHAAN II
MATA KULIAH

Dr. H. Hasmah Kusumawati, M.Pd

Dr. Daryanto, M.Pd, M.Pd

Mengajar mata kuliah metodologi penelitian

Bagian teori & dasar-dasar

Kajang Labeng

Karti ini digunakan hanya sebagai tanda bahwa telah dilakukan konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing II.

Pembimbing I:

Dr. H. Hasmah Kusumawati, M.Pd
NIP. 198412141

Pembimbing II:

Dr. Daryanto, M.Pd, M.Pd
NIP. 198412141



FAKULTAS TEKNIK

NO	TANGGAL	Judul yang ditunjukkan	Pasal Pembimbing I	Pasal Mahasiswa
1	13/10/2022	Logam Berat 1		
2	05/10/2022	Keperawatan Kardiovaskular		
3	7/2/2022	Formasi Kelas 3		
4	11/11/2022	12000 penerbitan		
5	15/10/2022	Physiologi Keperawatan		
6	20/10/2022	Acc Viper		



FAKULTAS TEKNIK

NO	TANGGAL	Judul yang ditunjukkan	Pasal Pembimbing II	Pasal Mahasiswa
1	13/10/2022	Keperawatan Keperawatan Keperawatan		
2	09/10/2022	Insulin Insulin Insulin		
3	29/10/2022	Acc Berat 7-3		
4	09/10/2022	Keperawatan Keperawatan Keperawatan		
5	20/10/2022	Keperawatan Keperawatan Keperawatan		
6	06/10/2022	Keperawatan Keperawatan Keperawatan		
7	15/10/2022	Keperawatan Keperawatan Keperawatan		
8	20/10/2022	acc cyion		



PIMPINAN DAERAH AISIYAH REJANG LEBONG
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP AISIYAH

Alamat : Jl KHA, Dahlan No. 71, RT 9 Kel. Talang Rimbo Baru Curup Telp. 0732-21316

NSS : 202260205002

NPSN : 69856224

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR:065/PDA/D-SMP/I/XII/2022

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Nomor: 1756/In.34/FT/PP.00.9/11/2022, tanggal 28 November 2022, tentang izin penelitian, maka dengan ini kepala sekolah SMP 'Aisyiah Rejang Lebong memberikan izin kepada saudara:

Nama : Yuni Hasanah
NIM : 19561047
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP 'Aisyiah Rejang Lebong

Waktu Penelitian : 28 November 2022 s.d 28 Februari 2023

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Rejang Lebong, 05 Desember 2022

Kepala SMP 'Aisyiah



S.Hut.,M.Pd



PIMPINAN DAERAH 'AISYIYAH REJANG LEBONG
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP 'AISYIYAH

Alamat : Jl KHA. Dahlan No. 71 RT 9 Kel. Talang Rimbo Baru Curup Telp. 0732-21316

NSS : 202260205002

NPSN : 69856224

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR:033/PDA/D-SMP/KET /III/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuliana,S.Hut.,M.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Tempel Rejo Kecamatan Curup selatan Kabupaten Rejang Lebong
Provinsi Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut:

Nama : Yuni Hasanah
NIM : 19561047
Mahasiswa : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Waktu Penelitian : 10 Januari 2023 s.d 28 februari 2023
Lokasi : SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong

Telah benar-benar melaksanakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi berdasarkan surat izin rekomendasi penelitian IAIN Curup dan permohonan izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan dengan judul skripsi "Manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 01 Maret 2023

Kepala SMP 'Aisyiyah

Yuliana, S.Hut., M.Pd


PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan manajemen Kelas pada SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong meliputi:

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan Manajemen kelas pada SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong

B. Aspek yang diamati :

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Unit kantor/ruang kerja
4. Ruang Kelas
5. Laboratorium dan sarana belajar lainnya
6. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial
7. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas

INSTRUMEN PENELITIAN

Lembar Observasi

Nama Sekolah : SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong

Alamat Sekolah : KH. Ahmad Dahlan Nomor 71 RT 09 Talang
rimbo Baru Kecamatan Curup Tengan Kabupaten
Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

Hari/ tanggal Observasi :

Tabel 3 Daftar Nama Sarana dan Prasarana SMP 'Aisyiyah

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah		
2.	Ruang Tata Usaha		
3.	Ruang Guru		
4.	Ruang Kelas		
5.	Perpustakaan		
6.	Ruang UKS		
7.	Laboratorium		
8.	Lapangan		
9.	Masjid		
10	WC Putra		
11	WC putri		
12	WC Guru		
13	Meja dan Kursi Siswa		
14	Meja dan Kursi Guru		
15	Lemari Kelas		
16	Pojok Baca		
17	Rak Buku Kelas		
18	Media pembelajaran		
19	Rak Sepatu siswa		

INSTRUMEN PENELITIAN

Lembar Observasi

Nama Sekolah : SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong

Alamat Sekolah : KH. Ahmad Dahlan Nomor 71 RT 09 Talang rimbo Baru Kecamatan Curup Tengan Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

Hari/ tanggal Observasi :

Tabel 4 Daftar Administrasi Pembelajaran di SMP 'Aisyiyah

No.	Administrasi pembelajaran	Jumlah	Kondisi
1.	Kalender pendidikan		
2.	Jadwal pelajaran		
3.	Jadwal kegiatan siswa		
4.	Program Tahunan		
5.	Program semester		
6.	Silabus/Alur Tujuan Pembelajaran		
7.	Analisa Kompetensi Inti/ Capaian Pembelajaran		
8.	Prosedur penilaian		
9.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/ Modul Ajar		
10.	KKM		
11.	Agenda Guru/ Jurnal		
12.	Program Intra dan ekstra kurikuler		

INSTRUMEN PENELITIAN

Lembar Observasi Motivasi Siswa

Tempat Observasi : SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong

Waktu Observasi :

Topik Observasi : Aktivitas motivasi siswa ketika mengikuti pembelajaran di dalam kelas

Tabel 5 Daftar Administrasi Pembelajaran di SMP 'Aisyiyah

No.	Indikator	Ada	Tidak ada
1.	Siswa aktif menyimak penjelasan guru		
2.	Siswa mencatat materi pelajaran		
3.	Secara mandiri siswa menjawab pertanyaan		
4.	Keberanian siswa mengerjakan soal dipapan tulis		
5.	Keberanian siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami		
6.	Keinginan siswa bekerja sama dengan teman sebangku		
7.	Siswa menyimak materi saat guru stimulus		
8.	Siswa mencatat materi pembelajaran saat guru stimulus		
9.	Dengan ditunjuk guru siswa menjawab pertanyaan		
10	Dengan diperintah guru siswa mengerjakan soal dipapan tulis		
11	Dengan ajakan guru siswa bertanya mengenai materi		
12	Setelah diberi stimulus, siswa bekerja sama dengan teman sebangku		

INSTRUMEN PENELITIAN

Lembar Observasi

Nama Sekolah : SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong

Alamat Sekolah : KH. Ahmad Dahlan Nomor 71 RT 09 Talang
rimbo Baru Kecamatan Curup Tengan Kabupaten
Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

Hari/ tanggal Observasi :

Tabel 6 Daftar nama media pembelajaran

No.	Nama Media	Jumlah	Kondisi
1.	Globe		
2.	Peta Indonesia		
3.	Microskop		
4.	Rangka Tubuh Manusia		
5.	Busur		
6.	Matras		
7.	Bola kaki		
8.	Bola Volly		
9.	Bola Basket		
10.	Raket		
11.	Bola Badminton		
12.	Alat drumband		
13.	Alat rebbana		
14.	Infokus		
15.	Komputer		
16.	Laptop		
17.	Proyektor		

PEDOMAN WAWANCARA

Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Pewawancara adalah peneliti sendiri sekaligus sebagai instrument utama
2. Wawancara dilakukan dengan cara wawancara fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu
3. Selama wawancara berlangsung tidak ada unsur rekayasa yang mengurangi makna dari hasil penelitian
4. Peneliti berusaha menggunakan waktu semaksimal mungkin untuk memperoleh data yang lengkap
5. Pedoman wawancara ini masih bias berubah sesuai dengan kondisi lapangan

B. Subyek Wawancara

1. Waka kurikulum SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong
2. Waka kesiswaan SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong
3. Waka sarana prasarana SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong
4. Wali kelas VII SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong
5. Guru mata pelajaran kelas VII SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong
6. Siswa Kelas VII SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong

C. Pertanyaan Wawancara

1. **Planning (perencanaan) manajemen kelas di SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong**
 - 1) Bagaimana upaya wali kelas dalam menentukan tempat duduk siswa?
 - 2) Bagaimana pengaturan keadaan kelas?
 - 3) Perencanaan Pengajaran?
 - 4) Bagaimana proses memilih dan mengorganisasi strategi dan teknik yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran?
 - 5) Bagaimana berpikir secara sistematis dan terencana terhadap situasi belajar?
 - 6) Bagaimana memahami tujuan pembelajaran dan kemampuan siswa?
 - 7) Bagaimana menetapkan tujuan pembelajaran, seleksi dan pengorganisasian materi pelajaran?
2. **Organizing (pengorganisasian) manajemen kelas di SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong**
 - 1) Bagaimana guru mengidentifikasi tujuan atau sasaran yang ada di kelas?
 - 2) Bagaimana menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan?

- 3) Bagaimana mengelompokan tugas-tugas?
- 4) Bagaimana Membagi tugas kegiatan kepada peserta didik?
- 5) Bagaimana menetapkan struktur dalam suatu organisasi?

3. *Actuating* (pelaksanaan) manajemen kelas di SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong

- 1) Bagaimana pelaksanaan dalam pengaturan fasilitas kelas?
- 2) Bagaimana melaksanakan pengelolaan pengajaran?
- 3) Apakah dengan adanya pelaksanaan manajemen kelas ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah?
- 4) Apakah guru memiliki rencana pembelajaran yang terstruktur dan efektif?
- 5) Bagaimana membangun hubungan positif dengan siswa?
- 6) Apakah guru menciptakan aturan dan tata tertib yang jelas?
- 7) Apakah guru mengelola waktu pembelajaran dengan baik?
- 8) Apakah guru memberikan umpan balik yang efektif kepada siswa?
- 9) Apakah guru memperhatikan penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran?
- 10) Apakah guru menjaga disiplin kelas?

4. *Controlling* (pengendalian) manajemen kelas di SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong

- 1) Bagaimana upaya pengendalian fasilitas kelas?
- 2) Bagaimana cara menegur siswa yang kurang tertib saat pembelajaran berlangsung?
- 3) Apakah guru memberikan aturan yang jelas dan konsisten?
- 4) Apakah guru mengelola perilaku siswa dengan menggunakan umpan balik positif?
- 5) Apakah guru mengelola waktu dan materi yang efektif?
- 6) Bagaimana penggunaan strategi pengajaran yang menarik dan interaktif?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dalam dokumentasi yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan manajemen Kelas pada SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong meliputi:

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan Manajemen kelas pada SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong

B. Aspek yang diamati :

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Unit kantor/ruang kerja
4. Ruang Kelas
5. Laboratorium dan sarana belajar lainnya
6. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial
7. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas

INSTRUMEN PENELITIAN

Lembar Dokumentasi

Nama Sekolah : SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong

Alamat Sekolah : KH. Ahmad Dahlan Nomor 71 RT 09 Talang rimbo Baru Kecamatan Curup Tengan Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

Hari/ tanggal Dokumentasi :

Tabel 7 Lembar Dokumentasi

No.	Dokumentasi	Ada	Tidak ada
1.	Alamat Sekolah/ Lokasi Sekolah		
2.	Kondisi lingkungan SMP ‘Aisyiyah Rejang Lebong		
3.	Ruang Kepala Sekolah		
4.	Ruang Tata Usaha dan Bendahara		
5.	Ruang Guru		
6.	Ruang Kelas		
7.	Perpustakaan		
8.	Laboratorium		
9.	Kegiatan belajar mengajar dikelas		
10.	Wawancara dengan subyek penelitian		

DOKUMENTASI

Keadaan Umum SMP 'Aisyiyah Rejang Lebong



Ruang Guru SMP 'Aisyiyah Rejang lebong



Wawancara dengan wali kelas VII



Wawancara Kepada guru IPS



Wawancara kepada Guru mata pelajaran



Wawancara kepada waka kurikulum/Guru Matematika



Wawancara kepada waka kesiswaan/Guru Mata Pelajaran IPA



Wawancara kepada guru mata pelajaran PJOK dan Waka sarana dan prasarana



BIODATA PENULIS



Yuni Hasanah, Lahir di Blumai I pada tanggal 02 Juni 2001 yang dibesarkan di Desa Kasie Kasubun, Kecamatan Padang Ulak Tanding, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Anak pertama dari Bapak Sumanto dan Ibu Nurjanah serta memiliki dua adik yakni Meirani dan Tri Apriyanti. Menjadi cucu ketiga dari pihak Bapak dan cucu pertama dari Pihak Ibu

Menempuh pendidikan pertama di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Blumai I selama dua tahun dan dilanjutkan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 15 Kasie Kasubundan dinyatakan Lulus pada Tahun 2013, dan dilanjutkan menempuh sekolah menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Rejang Lebong dan selesai pada Tahun 2016, dan melanjutkan pendidikan menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 02 Lubuklinggau Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan dinyatakan lulus pada tahun 2019 dan melanjutkan kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2023 dengan judul skripsi “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smp ‘Aisyiyah Rejang Lebong”.